

**ROA, BOPO, CAR, FDR SEBAGAI PENENTU KESEHATAN NPF
PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA**

SKRIPSI



OLEH

BAIQ SUDIATI

NIM 17540019

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH (S1)
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2021**

**“ROA, BOPO, CAR, FDR SEBAGAI PENENTU KESEHATAN NPF
PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA”**

SKRIPSI

Diajukan kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk memenuhi salah satu persyaratan

Dalam memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)



OLEH

BAIQ SUDIATI

NIM 17540019

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH (S1)
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021**

LEMBAR PERSETUJUAN

**ROA, BOPO, CAR, FDR SEBAGAI PENENTU KESEHATAN NPF PERBANKAN
SYARIAH DI INDONESIA**

SKRIPSI

Oleh

BAIQ SUDIATI

NIM: 17540019

Telah disetujui pada tanggal 26 Februari 2022

Dosen Pembimbing,



Ulfi Kartika Oktaviana SE.,M.,Ec

NIP 197610192008012011

Mengetahui:

Ketua Jurusan,



Eko Suprayitno S. E., M., Si., Ph., D

NIP. 197511091999031003

LEMBAR PENGESAHAN
ROA, BOPO, CAR, FDR SEBAGAI PENENTU KESEHATAN NPF
PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA

SKRIPSI

O l e h

BAIQ SUDIATI

NIM : 17540019

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada 26 November 2021

Susunan Dewan Penguji:

Tanda Tangan

1. Ketua

Tiara Juliana Jaya. M.Si

NIP. 199207082019032020

()

2. Dosen Pembimbing/Sekretaris

Ulfi Kartika Oktaviana. SE., Ak. M.Ec

NIP. 197610192008012011

()

3. Penguji Utama

Kurniawati Meylianingrum. M.E

NIP. 199205022019032029

()

Disahkan Oleh:

Ketua Jurusan Perbankan Syariah (S1),



Eko Suprayitno S. E., M., Si., Ph., D

NIP. 197511091999031003

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Baiq Sudiati
NIM : 17540019
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

ROA, BOPO, CAR, FDR SEBAGAI PENENTU KESEHATAN NPF PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA adalah hasil karya saya sendiri, bukan “**duplikasi**” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “**klaim**” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawa saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Lombok, 30 Juli 2021

Hormat Saya



Baiq Sudiati
NIM 17540019

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur saya persembahkan kepada-Mu ya Allah, atas rahmat dan segala nikmat yang telah Engkau berikan kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Tidak lupa pula shalawat dan salam saya cantumkan kepada nabi-ku Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kemenangan umat Islam, yang hingga detik ini wahyu dan mukjizatmu menjadi penuntun kami dalam mencapai tujuan bersama umat Islam yaitu surga-Nya Allah SWT.

Karya ilmiah ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya terutama Ibu saya Fatma dimanapun saya melangkah beliau selalu membungkusku dalam doanya, mendukung dan meyakini apapun keputusan yang saya ambil. Dan Bapak saya Abdul Waris yang selalu mengajarkan saya untuk menjadi wanita kuat dan tangguh di luar sana, selalu mengingatkan kewajiban kepada Allah. Ya Allah hamba hanya menuntut kesehatan dan umur yang panjang untuk kedua orangtua hamba. Dan karya ini juga saya persembahkan kepada keluarga besar saya Madya Family, Kakak-kakak saya yang telah merawat saya dari kecil hingga remaja, memberikan kasih sayang yang penuh untuk saya. Terkhusus untuk kakak saya yang ke- tiga Baiq Nurhasanah, terimakasih telah ikhlas merawat dan membimbing saya hingga menjadi wanita yang kuat dan tangguh.

Terima kasih saya ucapkan kepada dosen pembimbing saya Ulfi Kartika Oktaviana, SE., M.Ec atas arahan dan bimbingannya dalam menyelesaikan skripsi yang saya susun.

Tidak lupa pula kepada sahabat-sahabat saya Cece Ifa, Baiq Ulfa, Baiq Maulida, Ulfa, Sa'adah yang selalu memberikan support dan motivasi kepada saya, mendengar segala curhatan saya. Terimakasih kepada orang yang sangat berperan dalam segala kesusahan saya Angga Saputra yang selalu membantu saya dikala saya susah, menyayangi dan mendorong saya untuk lebih semangat, sekaligus mendengar segala curhatan dan keluh kesah. Terimakasih untuk ilman, alvian, dan yuni telah berperan penting dalam masa perkuliahan dimana kita berjuang bersama di kota perantauan. Terima kasih untuk One-Nada yang selalu kompak selama 4 tahun ini.

MOTTO

“Tidak ada yang sia-sia di dunia ini walau kadang terlihat sia-sia”

“Setelah bersabar hal-hal yang indah menanti”

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya. Penelitian ini dapat diselesaikan dengan judul “ROA, BOPO, CAR, FDR Sebagai Determinan Kesehatan NPF Perbankan di Indonesia”.

Sholawat dan salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita, Nabi akhir zaman, Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yaitu Din al-Islam.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bpk. Dr. H. Misbahul Munir, LC., MEI. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Yayuk Sri Rahayu, M.M. selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah (S1) Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ulfi Kartika Oktaviana, SE., M.Ec. selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, masukan dalam penulisan skripsi ini serta selalu sabar dan memberikan doa yang terbaik.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Perbankan Syariah (S1) yang telah memberikan wawasan, dukungan, masukan, kritik dan saran kepada penulis.
6. Mamiq dan ibunda tercinta, seluruh keluarga besar H. Kemudian Abdul Waris terutama saudara-saudaraku yang selalu mendukung dan mendukung saya secara finansial selama saya menempuh pendidikan sampai selesainya skripsi saya.
7. Teman sekelas One-Nada yang selalu menyemangati satu sama lain. Dan keluarga besar FORKIMAL yang menjadi keluarga pertama saya ketika saya berada di kota perantauan.

8. Teman-teman pejuang skripsi saya yang telah bersama 24 jam tidak pernah berpisah dan telah susah dan senang harus berhadapan dengan Musdhalifah, sahabat bersama selama 4 tahun dari awal semester Ulfa, Lailatus Saadah, Ilman Rofiush Shidqy, Alvian Nuansa Putra dan Sri Wahyuni.

9. Jurusan Perbankan Syariah (S1) yang telah memberikan banyak ilmu selama empat tahun di Malang dan menjadi keluarga baru di Malang.

10. Dan semua pihak yang telah membantu penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhir kata, dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin ya Rabbal 'Alamin.

Lombok, 30 Juli 2021

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
MOTTO.....	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK	xv
BAB 1.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	Error! Bookmark not defined.
1.3 Tujuan Masalah	Error! Bookmark not defined.
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Pembatasan Masalah	8
BAB II.....	9
TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1. Penelitian Terdahulu.....	9
2.2. Kajian Teori	Error! Bookmark not defined.
2.2.1 Pengertian Perbankan.....	Error! Bookmark not defined.
2.2.2 Non Performing Finance (NPF)	Error! Bookmark not defined.
2.2.3 Faktor-Faktor yang mempengaruhi Tingkat <i>Non Performing Finance</i> (NPF).....	24
2.3 Hipotesis	29
2.4 Kerangka Konsep Penelitian	29
BAB III	Error! Bookmark not defined.
METODE PENELITIAN.....	Error! Bookmark not defined.
3.1 Jenis Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
3.2 Populasi dan Sampel	Error! Bookmark not defined.
3.3 Data dan Teknik Pengumpulan Data	32

3.4	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	Error! Bookmark not defined.
3.5	Metode Analisis Data	33
BAB IV		Error! Bookmark not defined.
HASIL DAN PEMBAHASAN		Error! Bookmark not defined.
4.1	Hasil Penelitian.....	37
4.1.1	Profil Perusahaan	37
4.1.2	Hasil Analisis Data	46
4.1.2.1	Uji Asumsi Diskriminan	46
4.1.2.2	Analisis Diskriminan	49
4.2	Pembahasan	57
4.2.1	Analisis diskriminan <i>Non Performing Finance (NPF)</i> bank berdasarkan variabel pembeda. 57	
4.2.2	Analisis diskriminan <i>Non Performing Finance (NPF)</i> berdasarkan variabel faktor dominan 59	
BAB V.....		64
PENUTUP.....		64
5.1	Kesimpulan.....	64
5.2	Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA		66
BIODATA DIRI		69
LAMPIRAN.....		72

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian-Penelitian Terdahulu	13
Tabel 2. 2 Kriteria Penilaian Return On Asset (ROA).....	25
Tabel 2. 3 Kriteria Penilaian Rasio BOPO	26
Tabel 2. 4 Kriteria Penilaian Rasio CAR	27
Tabel 2. 5 Kriteria Penilaian Rasio FDR.....	28
Tabel 3. 1 Penentuan Sampel Penelitian	31
Tabel 3. 2 Sampel Yang Digunakan Untuk Penelitian.....	32
Tabel 3. 3 Variabel Respon Penelitian	33
Tabel 3. 4 Definisi Operasional Variabel Prediktor.....	33
Tabel 4. 1 Test Of Normality.....	47
Tabel 4. 2 Tabel BOX'S M.....	48
Tabel 4. 3 Pooled Within-Groups Matriks	48
Tabel 4. 4 Group Statistic	49
Tabel 4. 5 Equality of Group Means	50
Tabel 4. 6 Variables Entered/Removed.....	51
Tabel 4. 7 Variables in the Analysis	52
Tabel 4. 8 Variables Not in the Analysis.....	52
Tabel 4. 9 Wilks' Lambda.....	54
Tabel 4. 10 Eigenvalues	54
Tabel 4. 11 Wilks' Lambda.....	55
Tabel 4. 12 Structure Matrix	55
Tabel 4. 13 Canonical Discriminant Function Coefficients	56
Tabel 4. 14 Classicication Results	56

DAFTAR GAMBAR

Grafik 1. 1 Perbandingan Non Performing Finance Perbankan Syariah dengan Non Performing Loan Perbankan Konvensional tahun 2011-2020	2
Grafik 1. 2 Rasio Keuangan Perbankan Syariah.....	3

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rasio-Rasio Keuangan	72
Lampiran 2 Hasil Output SPSS.....	75

ABSTRAK

Baiq Sudiati, 2021, SKRIPSI. Judul : “ROA, BOPO, CAR, FDR Sebagai Penentu Kesehatan NPF Perbankan Syariah di Indonesia”

Pembimbing : Ulfi Kartika Oktaviana, SE., M.Ec

Kata Kunci : *Non Performing Finance*, ROA, BOPO, CAR, FDR, Analisis Diskriminan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi rasio keuangan *Return On Assets* (ROA), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dalam mengklasifikasikan bank dengan kategori NPF sehat dan NPF tidak sehat menggunakan analisis diskriminan. Bank dengan nilai NPF yang tinggi atau tidak sehat akan menurunkan profitabilitas bank tersebut. Tingginya nilai NPF menunjukkan indikator kegagalan bank dalam mengelola dana yang disalurkan kepada masyarakat untuk usaha yang dapat mempengaruhi kinerja perbankan itu sendiri, untuk itu sangat penting bagi suatu bank untuk memenuhi rasio NPF yang sesuai dengan ketentuan regulator, yaitu maksimal 5%.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di OJK dan telah menerbitkan laporan tahunan periode 2011-2020. Jumlah sampel sebanyak 9 bank dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis diskriminan, yaitu teknik multivariat untuk memisahkan objek ke dalam kelompok yang berbeda dan mengklasifikasikan objek baru ke dalam kelompok tersebut. Analisis diskriminan bertujuan untuk mengidentifikasi variabel yang dapat membedakan dua kelompok atau lebih.

Berdasarkan hasil pengujian terhadap lima rasio keuangan perbankan, variabel yang dapat membedakan tingkat kesehatan NPF perbankan adalah BOPO dan ROA. Kedua variabel tersebut berpengaruh signifikan dalam membedakan bank dengan kategori NPF sehat dan NPF tidak sehat, karena diketahui variabel tersebut memiliki nilai F dibawah 0,05. Dari persamaan fungsi diskriminan Z , dapat diketahui bahwa nilai rata-rata rasio yang paling dominan untuk memprediksi perbedaan kelompok perbankan adalah BOPO. Fungsi diskriminan mampu mengklasifikasikan kasus dengan benar sebesar 75%.

Kata Kunci: *Non Performing Finance*, ROA, BOPO, CAR, FDR, Analisis Diskriminan

ABSTRACT

Baiq Sudiati, 2021, THESIS. Title : “Linear Discriminant Analysis in Predicting Non-Performing Finance in Islamic Banking in Indonesia Period (2011-2020)”

Advisor : Ulfi Kartika Oktaviana, SE., M.Ec

Keywords : Non Performing Finance, ROA, BOPO, CAR, FDR, Discriminant Analysis.

This study aims to determine the contribution of financial ratios Return On Assets (ROA), Operating Costs to Operating Income (BOPO), Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR) in classifying banks with healthy NPF and unhealthy NPF categories with using discriminant analysis. A bank with a high or unhealthy NPF value will reduce the bank's profitability. The high NPF value indicates an indicator of the failure of the bank in managing funds channeled to the public for businesses that can affect the performance of the banking itself, for that it is very important for a bank to meet the NPF ratio in accordance with the provisions of the regulator, which is a maximum of 5%.

This research is a quantitative research with a descriptive approach. The population in this study are Islamic banking companies registered with the OJK and have published annual reports for the period 2011-2020. The total sample is 9 banks with a sampling technique using purposive sampling. The data analysis method used is discriminant analysis, which is a multivariate technique to separate objects into different groups and classify new objects into these groups. Discriminant analysis aims to identify variables that can distinguish two or more groups

Based on the results of testing on five banking financial ratios, the variables that can differentiate the soundness of banking NPF are BOPO and ROA. These two variables have a significant effect in distinguishing banks with healthy NPF and unhealthy NPF categories, because it is known that these variables have an F value below 0.05. From the equation of the discriminant function Z , it can be seen that the average value of the most dominant ratio to predict differences in banking groups is BOPO. The discriminant function is able to classify cases correctly by 75%.

Keywords: Non-Performing Finance, ROA, BOPO, CAR, FDR, Discriminant Analysis

نبذة مختصرة

بوق السديني ، 2021 ، أطروحة. الغرض: "التحليل الخطي للتجزئة في الإيبو بالتمويل المتغير في الخدمات المصرفية
" (المالية في اليونيسيف للفترة (2011-2020)) "المؤلف :

Ulfi Kartika Oktaviana SE. M.Ec

الفاصل المتباعد: التمويل غير الج CAR BOPO ROA ، التحليل المتجزئ

وتكليف التشغيل في الدخل التشغيلي (ROA) تدفد هذه الدراسة إلى جانب مساهمة المسبب المالية المتغير على الأصول NPF في نصيف الإيبو ذات نيت (FDR) ، ورمية التمويل
إلى لوداع (CAR) ، ورمية الفداء رأس المال (BOPO) غلبة و غير NPF غير الصحية. بالنسبة التحليل المتجزئ. أن البند الذي يحتوي على قيمة NPF (الصحية والنتيجة
سيؤثر من ربحية البنك. تظهر القيمة المالية لصندوق التمويل الوطني مؤشّر على فشل البنك في إدارة الأصول نوع على لجمهور العمل التجارية التي يمكن أن تؤثر على أداء البنك نفسه ، لذلك من المهم ج
أن يقيّم البنك بيسية
ونلاحظ أن الحكم العظم وبحث أقصى 5% NPF

وشررت OJK هذا البحث هو بحث كمي ذو مخرج وصفي. السكان في هذه الدراسة هم شركات مصرفية المالية مسجلة لدى نظير سنوية للفترة 2011-2020. العينة العشوائية هي 9 بنوك بنائية
أخذت العينات بالنسبة أخذ العينات الهدف. طريقة التحليل البؤلات (المسندية هي التحليل المتجزئ ، وهي نظرية معينة المتغيرات لنصل الفواصل إلى مجموعات مختلفة
ونصيف الفواصل جبهة في هذه المجموعات. هدف التحليل المتجزئ إلى جانب المتغيرات التي يمكن أن تتغير مجموعتين أو
كثير

المصرفية هي NPF بما أنّ على نتائج الاختبار على خمسة نسب مالية مصرفية ، فإن المتغيرات التي يمكن أن تتغير سلامة
غير (الصحية) ، أنه NPF (الصحية ونيت NPF إثنين المتغيرات المتغير في المتغير بين البنوك ذات ROA و BOPO
، يمكن ملاحظة أن متوسط قيمة Z أقل من 0.05. من ملاحظة لوظيفة المعيرة F من المعروف أن هذه المتغيرات لا قيمة
وظيفة المتغير قيمة على نصيف الجالت BOPO. الدراسة الكثر سيطرة للتبؤ بالاختلافات في المجموعات المصرفية هو
يشكل صجح بيسية 75% الفاصل

الرمية: التمويل غير الج ROA ، BOPO CAR FDR ، التحليل المتجزئ

BAB 1

PENDAHULUAN

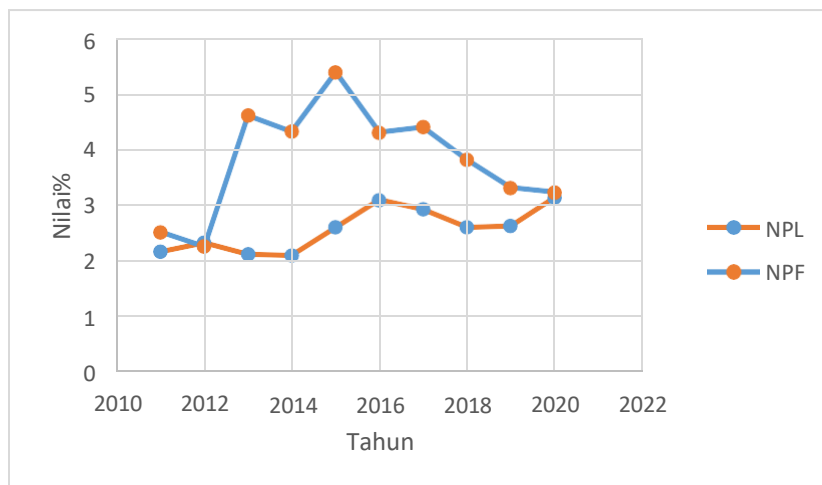
1.1 Latar Belakang

Bank merupakan salah satu lembaga intermediasi yang berfungsi menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau pembiayaan. Sehingga bank dianggap sebagai perantara antara pihak yang memiliki dana dengan pihak yang membutuhkan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar arus lalu lintas pembayaran (Saleo, 2017). Perbankan juga merupakan industri yang dalam kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat. Sedangkan yang dimaksud dengan bank syariah adalah bank yang bentuk kegiatannya sesuai dengan syariah dan tidak bertentangan dengan nilai-nilai syariah (Mares Suci, 2013).

Pengertian Bank Syariah dalam Pasal 1 UU No. 21 Tahun 2008 menyatakan “Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri dari Bank Umum Syariah dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah”. Selain Bank Umum Syariah dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah system perbankan syariah juga memiliki Unit Usaha Syariah (UUS), yang merupakan unit kerja Bank Umum konvensional yang berfungsi sebagai kantor utama unit usaha yang melakukan kegiatan perbankan dengan menerapkan prinsip syariah (UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah).

Dalam fungsi intermediasi, bank pada umumnya selalu dihadapkan pada risiko. Salah satu risiko yang dialami perbankan adalah risiko pembiayaan yang dinilai dari besarnya rasio *non performing finance* (NPF) sedangkan pada bank konvensional disebut *Non Performing Loan* (NPL) atau biasa disebut Risiko Kredit (Nugrohowati dan Bimo, 2019).). Pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang telah disalurkan oleh bank syariah, sedangkan nasabah tidak dapat mengembalikan angsuran pembiayaan tepat waktu sesuai kesepakatan di awal perjanjian (akad) antara bank syariah dengan nasabah (Ismail, 2018). Rasio NPF adalah rasio yang digunakan untuk mengukur risiko kegagalan pembiayaan, dimana NPF adalah rasio antara pembiayaan bermasalah (yang termasuk dalam kriteria pembiayaan kurang lancar, diragukan dan macet) (Mutamimah, 2012). NPF akan menyebabkan sistem perbankan kolaps, menciutkan pasar saham dan bahkan menyebabkan kontraksi dalam perekonomian (Nasution, 2008).

Grafik 1. 1 Perbandingan Non Performing Finance Perbankan Syariah dengan Non Performing Loan Perbankan Konvensional tahun 2011-2020



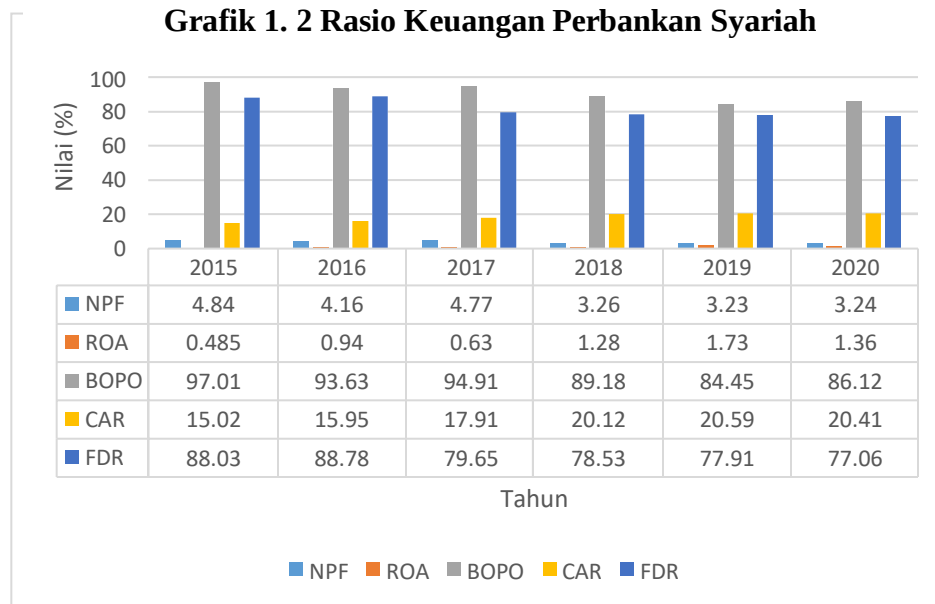
Sumber : Data diolah, 2021

Terlihat pada Grafik 1.1 nilai NPF Bank Umum Syariah berfluktuasi setiap tahunnya, sedangkan Bank Konvensional, nilai *Non Performing Loan* (NPL) 2020 mencapai 3,14%, sedangkan untuk Bank Umum Syariah mencapai 3,24%. Berdasarkan grafik perbandingan di atas dapat disimpulkan bahwa dari tahun 2013-2020 nilai rasio NPF bank syariah setiap tahunnya lebih tinggi dari nilai rasio NPL bank konvensional yang berarti bahwa risiko pembiayaan bank syariah adalah lebih tinggi daripada risiko kredit bank konvensional.

Jika bank memiliki rasio NPF yang tinggi maka akan menurunkan profitabilitas bank. Tingginya nilai NPF/NPL menunjukkan indikator kegagalan bank dalam mengelola dana yang disalurkan kepada masyarakat untuk dunia usaha yang dapat mempengaruhi kinerja sistem perbankan itu sendiri. Dilihat dari banyaknya permasalahan yang dapat timbul jika rasio NPF tinggi maka sangat penting bagi suatu bank untuk memenuhi rasio NPF sesuai dengan ketentuan regulator (Asmara, 2019). Besaran NPF atau rasio NPL yang ditetapkan oleh BI Nomor 5/2/PBI/2013 maksimal 5%, jika lebih dari itu akan mempengaruhi tingkat kesehatan bank yang bersangkutan (Perdani dkk, 2020).

Secara umum, risiko pembiayaan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada di dalam perusahaan itu sendiri atau masalah yang ada di perbankan seperti manajerial, kelemahan dalam kebijakan jual beli, lemahnya

pengawasan biaya dan pengeluaran, kebijakan piutang yang kurang tepat, penempatan yang berlebihan pada aktiva tetap, dan permodalan yang tidak cukup (Djamil,2012).



Sumber : Data diolah, 2021

Faktor internal yang dapat mempengaruhi NPF yaitu: Permodalan atau Rasio kecukupan modal yang diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (Jumingan, 2005:246). CAR merupakan permodalan pada suatu perbankan, untuk mengukur kewajiban penyediaan modal minimum bank, hal ini untuk melihat bagaimana permodalan bank yang dapat menanggung kerugian akibat tidak lancarnya pembiayaan (Rivai dan Arvian, 2012). Dimana artinya semakin besar nilai CAR akan menurunkan nilai NPF, hal ini sesuai dengan Grafik 1.2 diatas menunjukkan bahwa dari tahun 2018-2019 nilai CAR mengalami kenaikan sedangkan NPF mengalami penurunan, akan tetapi pada tahun 2019-2020 rasio CAR dan NPF sama-sama mengalami kenaikan. Hal ini menandakan teori dengan data yang ada tidak sesuai sehingga perlu untuk diteliti lebih lanjut. Berdasarkan penelitian Nugrohowati dan Bimo (2019) CAR berpengaruh negatif terhadap NPF, berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Khuswahariani dkk (2020) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap NPF.

Faktor selanjutnya yaitu profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA). ROA merupakan rasio dalam mengukur efisiensi dan efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya (Ariusni,2019). Jika nilai ROA tinggi maka keuntungan bank tersebut besar, dimana keuntungan yang diperoleh tersebut akan meningkatkan kinerja perbankan itu sendiri, selain itu keuntungan tersebut dapat menutupi pembiayaan bermasalah yang ada pada bank tersebut (Nuri dan Bimo, 2019). Teori tersebut sesuai dengan data yang ada pada Grafik .2 diatas dimana tahun 2018-2019 ROA mengalami kenaikan, berbeda dengan NPF yang mengalami penurunan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Efendy dkk, 2017), menyatakan bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap NPF.

Faktor selanjutnya yaitu tingkat efisiensi usaha pada bank yang diproksikan dengan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) (Jumingan, 2005:246) BOPO adalah rasio rentabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola sumber daya yang ada, semakin rendah nilai dari rasio BOPO maka semakin efisien bank tersebut (Suryani dkk, 2016). Pendapatan bank syariah yang tinggi dengan biaya operasional yang rendah dapat menekan rasio BOPO sehingga bank syariah berada pada posisi sehat, yang artinya kecenderungan terjadinya pembiayaan bermasalah pun akan rendah (Asmara. 2019), hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Firdaus (2015) dan perdani dkk (2019) dimana BOPO berpengaruh signifikan positif terhadap NPF.

Faktor selanjutnya yaitu kemampuan bank dalam membayar semua kewajiban jangka pendek yang diukur menggunakan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) (Jumingan, 2005:246). Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank, sehingga semakin tinggi FDR suatu bank, berarti dana pihak ketiga terserap semua ke pembiayaan, semakin banyak pembiayaan yang dikeluarkan maka resiko pembiayaan bermasalah / NPF menjadi lebih besar (Asmara, 2019). Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Akbar (2016), dimana menyatakan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap *Non Performing Finance* (NPF). Namun hal ini tidak sesuai dengan data pada Grafik 1.2 diatas dimana pada tahun 2019-2020 nilai FDR mengalami

penurunan sebesar 0,85% sedangkan NPF mengalami kenaikan sebesar 0,01% artinya FDR perlu diteliti lebih lanjut.

Beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Asmara,2019) meneliti factor yang mempengaruhi *Non Performing finance* menggunakan metode regresi berganda, hasil dari penelitian ini mengatakan bahwa secara parsial *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Financing Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Finance* (NPF), sedangkan BOPO secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Finance* (NPF). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Popita (2013) dengan metode yang sama, dimana menunjukkan hasil bahwa *Financing To Deposit* (FDR) tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Finance* (NPF).

Namun penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Perdani dkk (2019) dan Firdaus (2015) dengan metode regresi linier berganda menunjukkan hasil bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF), sedangkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF). Penelitian dan metode yang sama juga dilakukan oleh Akbar (2016), menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF), namun berpengaruh signifikan positif.

Pada penelitian (Nugrohowati, 2019) melakukan penelitian tentang *Non Performing Finance* (NPF), dengan metode Regresi data panel, dimana penelitian ini menunjukkan hasil bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh negatif terhadap *Non Performing Finance* (NPF), sedangkan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif. Penelitian ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kuswahariani dkk (2020) dengan metode yang sama yaitu Regresi data panel menunjukkan hasil bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) , *Return On Asset* (ROA) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif, sedangkan *Financing To Deposit* (FDR), *Net Operating Margin* (NOM), dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan negative.

Yolanda dan Ariusni (2019) melakukan penelitian terkait *Non Performing Finance* (NPF) dengan menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS) dan asumsi klasik, menunjukkan hasil bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Haifa dan Wibowo (2015) dengan metode yang berbeda yaitu *Error Correction Model* (ECM) yang menunjukkan bahwa *Financing To Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap *Non Performing Finance* (NPF).

Kelebihan dan kekurangan model di atas dalam memprediksi faktor-faktor yang mempengaruhi *Non Performing Finance* (NPF). Kelebihan model Panel Data Regression, *Ordinary Least Square* (OLS), *Error Correction Model* (ECM) adalah model tersebut memiliki tingkat akurasi yang tinggi dan efektif dalam memprediksi faktor-faktor yang mempengaruhi *Non Performing Finance* (NPF), namun kurang dalam menggunakan model *Error Correction Model* (ECM). yang hanya mampu menginterpretasikan variabel pengaruh independen terhadap ketergantungan dalam jangka pendek (Haifa dan Wibowo, 2015).

Adapun perbedaan dan persamaan antar model, *Ordinary Least Square* (OLS), *Error Correction Model* (ECM) persamaan antara model tersebut adalah model tersebut dapat digunakan sebagai metode dalam memprediksi faktor-faktor yang mempengaruhi *Non Performing Finance* (NPF) , namun model-model ini memiliki tingkat signifikansi dan akurasi masing-masing. Perbedaan antara model-model tersebut adalah indikator klasifikasi dan rasio yang digunakan dalam model-model tersebut dalam memprediksi faktor-faktor yang mempengaruhi *Non Performing Finance* (NPF).

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan di atas, bahwa pada penelitian-penelitian sebelumnya masih terdapat kekurangan dan perbedaan metode yang digunakan dalam memprediksi *Non Performing Finance* (NPF), serta hasil penelitian yang berbeda. Untuk itu peneliti tertarik untuk meneliti dan menganalisis kembali terkait *Non Performing Finance* (NPF) dengan menggunakan metode *Linear Discriminant Analysis* (LDA) menggunakan SPSS. Metode Analisis Diskriminan Linier merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengklasifikasikan suatu objek menjadi beberapa kelompok, yang dapat dilihat dari beberapa variabel. Ciri khusus dari analisis diskriminan linier adalah variabel dependen harus berupa data kategori sedangkan data untuk independen adalah berupa data rasio (Ghozali, 2006).

Berdasarkan perbedaan dari penelitian-penelitian terdahulu baik dari segi objek, metode, hasil penelitian, serta variabel atau factor yang mempengaruhi *Non Performing Finance* (NPF), untuk itu penulis ingin meneliti kembali mengenai faktor-faktor yang mampu mempengaruhi *Non Performing Finance* (NPF) Perbankan Syariah di Indonesia. Perbedaan yang akan dilakukan peneliti dengan penelitian sebelumnya yaitu peneliti akan meneliti factor-factor apa saja yang dapat memprediksi *Non Performing Finance* (NPF) pada Perbankan syariah dengan tambahan analisis deskriptif yang akan menjelaskan tentang karakteristik *Non Performing Finance* (NPF) yang dikategorikan Sehat dan Kurang Sehat berdasarkan nilai penetapan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Maka dari itu peneliti melakukan penelitian ini dengan judul ***“ROA, BOPO, CAR, FDR Sebagai Penentu Kesehatan Npf Perbankan Syariah Di Indonesia”***

1.2 Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang penelitian, maka pokok permasalahan yang akan dibahas adalah :

1. Apakah variabel independent yang terdiri dari ROA, BOPO, CAR, dan FDR merupakan variabel pembeda yang mampu membedakan atau mengelompokkan bank-bank yang mempunyai NPF (*Non Performing Finance*) yang sehat atau kurang sehat?
2. Apakah terdapat variabel yang menjadi factor dominan dalam membedakan atau mengelompokkan bank-bank yang mempunyai NPF (*Non Performing Finance*) yang sehat atau kurang sehat?

1.3 Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang di atas, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui variabel independent yang terdiri dari ROA, BOPO, CAR, dan FDR merupakan variabel pembeda yang mampu membedakan atau mengelompokkan bank-bank yang mempunyai NPF (*Non Performing Finance*) yang sehat atau kurang sehat
2. Untuk mengetahui variabel yang menjadi factor dominan dalam membedakan atau mengelompokkan bank-bank yang mempunyai NPF (*Non Performing Finance*) yang sehat atau kurang sehat.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi praktisi dilihat dari penelitian ini dapat memberikan informasi terkait faktor apa saja yang dapat memprediksi *Non Performing Finance* (NPF) pada perbankan syariah, sehingga dapat dijadikan referensi untuk pengambilan keputusan .
2. Bagi akademisi dapat dijadikan sumber informasi tentang masalah terkait dan sumber referensi untuk penelitian selanjutnya.
3. Bagi peneliti menambah wawasan dan mencari tahu maslaah yang terjadi sebenarnya dilapangan.

1.5 Pembatasan Masalah

Pada penelitian ini agar leboh fokus dalam pembahasannya maka dibutuhkan adanya masalah. Penelitian ini terfokus pada Linear Discriminant Analysis untuk memprediksi Non Performing Finance (NPF) pada perbankan syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jas Keuangan (OJK) periode 2011-2020.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian terdahulu yang pernah dilakukan, banyak penelitian tentang menganalisis factor yang mempengaruhi Non Performing Finance antara lain sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Firdaus, (2015) yang berjudul “*Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal yang mempengaruhi Pembiayaan Bermasalah pada Bank Umum Syariah di Indonesia*”. Dalam penelitian ini variabel terikat yang digunakan adalah Pembiayaan Bermasalah (NPF), sedangkan variabel bebas yang digunakan adalah Pertumbuhan Pembiayaan, *adequency ratio*, *gross domestic bruto*, inflasi, tingkat kurs. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan masing-masing faktor dalam variabel internal dan eksternal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap terjadinya NPF pada tingkat signifikansi 5%. Namun sebagian, pembiayaan variabel, inflasi dan nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap terjadinya NPF sedangkan variabel CAR dan GDP memiliki pengaruh yang signifikan.

Nugrohowati dan Bimo (2019) melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Internal Bank dan Faktor Eksternal Terhadap *Non Performing Financing* (NPF) Pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah di Indonesia”. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non Performing Finance* (NPF), sedangkan variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Total Aktiva, CAR, BOPO, ROA, BI Rate, PDRB, Inflasi, Tingkat Pengangguran. Hasil penelitian ini adalah variabel Total Aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF BPRS di Indonesia. Variabel CAR dan ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPF BPRS di Indonesia. Variabel BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPF pada BPRS di Indonesia. Sedangkan variabel makroekonomi BI Rate dan PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPF pada BPRS di Indonesia. Sedangkan variabel inflasi dan pengangguran tidak berpengaruh terhadap NPF BPRS di Indonesia.

Popita (2013) melakukan penelitian yang berjudul “*Analisis Penyebab Terjadinya Non Performing Financing Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia*”. Dalam penelitian ini

variabel terikat yang digunakan adalah *Non Performing Finance (NPF)*, sedangkan variabel bebas yang digunakan adalah GDP, Inflasi, SWBI, FDR, RR, Total Aset. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan GDP riil dan FDR berpengaruh tidak signifikan positif terhadap NPF dan inflasi, S WBI, RR berpengaruh tidak signifikan negatif terhadap NPF sedangkan Total Aset mempunyai pengaruh Signifikan negatif terhadap NPF.

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Asmara (2019) dengan judul “Analisis Faktor Internal dan Eksternal *Non Performance Financing (NPF)* Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2015-2018”. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non Performing Finance (NPF)*, sedangkan variabel bebas yang digunakan adalah Inflasi, Nilai Tukar, PDB, CAR, FDR, BOPO. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa salah satu variabel pada faktor eksternal yang memiliki pengaruh paling besar yaitu variabel BOPO dengan nilai r^2 sebesar 0,810 atau 81%, sedangkan yang memiliki pengaruh paling kecil adalah variabel GDP dengan nilai r^2 sebesar 0,172 atau hanya 17,2%. .

Kuswahariani, dkk (2020) dalam penelitian mereka yang berjudul “*Analisis Non Performing Financing (NPF) Secara Umum dan Segmen Mikro Pada Tiga Bank Syariah Nasional Di Indonesia*”. Dalam penelitian ini variabel terikat yang digunakan adalah *Non Performing Finance (NPF)*, dan variabel bebas yang digunakan oleh peneliti adalah FDR, CAR, NOM, ROE, Inflasi, GDP. Hasil penelitian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel FDR, NOM dan ROE memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap NPF secara umum. Pada NPF segmen mikro, variabel CAR, ROA dan BOPO memiliki pengaruh positif dan signifikan, sedangkan variabel NOM dan GDP memiliki pengaruh negatif dan signifikan.

Yolanda dan Ariusni (2019) melakukan penelitian yang sama dengan judul “Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Umum Syariah (Bus) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Bprs)”. Variabel terikat yang digunakan adalah *Non Performing Finance (NPF)*, sedangkan variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah CAR, ROA, Inflasi, dan KURS. Metode yang digunakan adalah: (1) Ordinarry Least Square (OLS), (2) Uji Asumsi Klasik yang diolah melalui aplikasi Eviews 8.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Non Performing Finance (NPF)* pada Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (2) *Return on Assets (ROA)* berpengaruh negatif dan tidak

signifikan. berpengaruh terhadap Non Performing Finance. Kinerja Keuangan (NPF) pada Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah memiliki pengaruh yang positif dan signifikan. (3) Inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Bank Umum Syariah dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah. (4) Kurs berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Non Performing Financial* (NPF) pada Bank Umum Syariah dan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah berpengaruh positif dan tidak signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Akbar (2016) juga membahas terkait Non Performing Finance dengan judul “*Inflasi, Gross Domestic Product (Gdp), Capital Adequacy Ratio (Car), Dan Finance To Deposit Ratio (Fdr) Terhadap Non Performing Financing (Npf) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia*”. Variabel terikat yang digunakan oleh peneliti adalah Non Performing Finance (NPF), dengan variabel bebas yang dipilih adalah Inflasi, GDP, CAR, FDR. Metode pengambilan sampel menggunakan metode pengambilan purposive sampling. Penelitian dianalisis dengan menggunakan model regresi linier berganda. Hasil penelitian dengan uji t dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Produk Domestik Bruto (PDB), (CAR), dan Finance to Deposit Ratio (FDR) berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* (NPF), sedangkan variabel yang tidak berpengaruh terhadap Non Performing Pembiayaan (NPF) adalah inflasi. Empat variabel berpengaruh secara simultan terhadap Non Performing Financing (NPF).

Dalam penelitian Perdani dkk (2019) yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Non Performing Financing (NPF) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia Tahun 2013-2018”. Dimana variabel penelitian yang digunakan peneliti adalah Non Performing Finance (NPF), sedangkan variabel yang digunakan adalah Inflasi, CAR, FDR, BOPO. Metode analisis data yang digunakan adalah Analisis Regresi Berganda dengan data time series dan penggunaan bantuan aplikasi SPSS Versi 16.0. Data penelitian terdiri dari Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), Operating Income Operating Costs (BOPO), Inflasi dan Non Performing Finance (NPF). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Non Performing Finance (NPF) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia. Sedangkan Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap

Non Performing Finance (NPF). Variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap Non Performing Financing (NPF) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia.

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Haifa dan Wibowo (2015), dengan judul *“Pengaruh Faktor Internal Bank Dan Makro Ekonomi Terhadap Non Performing Financing Perbankan Syariah Di Indonesia: Periode 2010:01 – 2014:04”*. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non Performing Finance (NPF)*, sedangkan variabel bebas yang digunakan oleh peneliti adalah CAR, FDR, Pertumbuhan Pembiayaan (FING), alokasi pembiayaan murabahah terhadap alokasi pembiayaan bagi hasil (RF), Inflasi, Kurs.

Hasil analisis data dengan menggunakan metode ECM (*Error Correction Model*) menyebutkan bahwa dalam jangka panjang Financing to Deposit Ratio berpengaruh positif terhadap Non Performing Financing, Rasio Alokasi Pembiayaan Murabahah Terhadap Pembiayaan Profit Loss Sharing berpengaruh negatif terhadap Non Performing Financing, Inflasi berpengaruh negatif terhadap Non Performing Financing dan Kurs Rupiah Terhadap

Dolar berpengaruh positif terhadap Non Performing Financing perbankan syariah di Indonesia. Dalam jangka pendek Financing to Deposit Ratio berpengaruh positif terhadap *Non Performing Finance* dan Rasio Alokasi Pembiayaan Murabahah Terhadap Pembiayaan Profit Loss Sharing berpengaruh negatif terhadap Non Performing Financing perbankan syariah di Indonesia.

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Effendi dkk (2017) yang berjudul *“Factors Influencing Non-Performing Financing (NPF) At Sharia Banking”*. Variabel terikat yang digunakan adalah *Non Performing Finance (NPF)*, sedangkan variabel bebas yang digunakan adalah ROA, RR, CAR, BOPO, NOM, Bank Size, Inflasi, GDP. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data panel. Hasil analisis menunjukkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi NPF secara negatif dan signifikan adalah RR, ROA, inflasi, CAR dan Banksized sedangkan GDP dan BOPO berpengaruh positif signifikan.

Tabel 2. 1 Penelitian-Penelitian Terdahulu

NO	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Dependen	Variabel Independen	Metode	Hasil Penelitian
1	Popita (2013) melakukan penelitian yang berjudul <i>“Analisis Penyebab Terjadinya Non Performing Financing Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia”</i> .	<i>Non Performing Finance (NPF)</i>	GDP, Inflasi, SWBI, FDR, RR, Total Aset	Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan GDP riil dan FDR berpengaruh tidak signifikan positif terhadap NPF dan inflasi, S WBI, RR berpengaruh tidak signifikan negatif terhadap NPF sedangkan Total Aset mempunyai pengaruh Signifikan negatif terhadap NPF
2	Firdaus, (2015) yang berjudul <i>“Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal yang mempengaruhi Pembiayaan Bermasalah pada Bank Umum Syariah di Indonesia”</i>	<i>Non Performing Finance (NPF)</i>	Pertumbuhan Pembiayaan, <i>adequency ratio, gross domestic bruto</i> , inflasi, tingkat kurs.	Metode yang digunakan adalah Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan masing-masing faktor dalam variabel internal dan eksternal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap terjadinya NPF pada tingkat signifikansi 5%. Namun sebagian, pembiayaan variabel, inflasi dan nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap terjadinya NPF sedangkan variabel CAR dan GDP memiliki pengaruh yang signifikan
3	Haifa dan Wibowo (2015), dengan judul <i>“Pengaruh Faktor Internal Bank Dan Makro Ekonomi Terhadap Non Performing</i>	Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah <i>Non Performing</i>	Variabel bebas yang digunakan oleh peneliti adalah CAR, FDR, Pertumbuhan Pembiayaan (FING), alkasi	Metode yang digunakan peneliti adalah ECM (Error Correction Model)	Hasil analisis data menyebutkan bahwa dalam jangka panjang Financing to Deposit Ratio berpengaruh positif terhadap Non Performing Financing, Rasio Alokasi Pembiayaan

	<i>Financing Perbankan Syariah Di Indonesia: Periode 2010:01 – 2014:04”.</i>	<i>Finance (NPF)</i>	pembiayaan murabahah terhadap alokasi pembiayaan bagi hasil (RF), Inflasi, Kurs		Murabahah Terhadap Pembiayaan Profit Loss Sharing berpengaruh negatif terhadap Non Performing Financing, Inflasi berpengaruh negatif terhadap Non Performing Financing dan Kurs Rupiah Terhadap Dolar berpengaruh positif terhadap Non Performing Financing perbankan syariah di Indonesia. Dalam jangka pendek Financing to Deposit Ratio berpengaruh positif terhadap Non Performing Financing dan Rasio Alokasi Pembiayaan Murabahah Terhadap Pembiayaan Profit Loss Sharing berpengaruh negatif terhadap Non Performing Financing perbankan syariah di Indonesia
4	Akbar (2016) juga membahas terkait Non Performing Finance dengan judul “ <i>Inflasi, Gross Domesctic Product (Gdp), Capital Adequacy Ratio (Car), Dan Finance To Deposit Ratio (Fdr) Terhadap Non Performing Financing (Npf) Pada Bank</i>	Variabel terikat yang digunakan oleh peneliti adalah Non Performing Finance (NPF)	Variabel bebas yang dipilih adalah Inflasi, GDP, CAR, FDR..	Metode pengambilan sampel menggunakan metode pengambilan purposive sampling. Penelitian dianalisis dengan menggunakan model regresi linier berganda	Hasil penelitian dengan uji t dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Produk Domesik Bruto (PDB),Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Finance to Deposit Ratio (FDR) berpengaruh terhadap Non Performing Financing (NPF), sedangkan variabel yang tidak berpengaruh terhadap Non Performing Pembiayaan (NPF) adalah inflasi.

	Umum Syariah Di Indonesia”).),				Empat variabel berpengaruh secara simultan terhadap Non Performing Financing (NPF).
5	Effendi dkk (2017) yang berjudul <i>“Factors Influencing Non-Performing Financing (Npf) At Sharia Banking”</i> .	Variabel terikat yang digunakan adalah Non Performing Finance (NPF)	Variabel bebas yang digunakan adalah ROA, RR, CAR, BOPO, NOM, Bank Size, Inflasi, GDP	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data panel.	Hasil analisis menunjukkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi NPF secara negatif dan signifikan adalah RR, ROA, inflasi, CAR dan Banksize sedangkan GDP dan BOPO berpengaruh positif signifikan.
6	Perdani dkk (2019) yang berjudul <i>“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Non Performing Financing (NPF) Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia Tahun 2013-2018”</i> .	Variabel terikat yang digunakan oleh peneliti adalah Non Performing Finance (NPF),	Variabel terikat yang digunakan adalah Inflasi, CAR, FDR, BOPO	Metode analisis data yang digunakan adalah Analisis Regresi Berganda dengan data time series dan menggunakan bantuan aplikasi SPSS Versi 16.0.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Non Performing Financing (NPF) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia. Sedangkan Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Non Performing Financing (NPF). Variabel Inflasi tidak berpengaruh terhadap Non Performing Financing (NPF) pada Bank Perkreditan Rakyat (BPRS) di Indonesia
7	Yolanda dan Ariusni (2019) melakukan	Variabel terikat yang	Variabel bebas yang digunakan	Metode yang digunakan adalah: (1)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Capital Adequacy

	penelitian yang sama dengan judul <i>“Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Umum Syariah (Bus) Dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Bprs)”</i>.	digunakan adalah Non Performing Finance (NPF)	dalam penelitian ini adalah CAR, ROA, Inflasi, KURS.	Ordinanry Least Square (OLS), (2) Uji Asumsi Klasik yang diproses melalui aplikasi Eviews 8.0.	Ratio (CAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Non Performing Finansial (NPF) pada Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (2) Return On Asset (ROA) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Non Performing Finansial (NPF) pada Bank Umum Syariah dan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah memiliki pengaruh positif dan signifikan. (3) Inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. (4) Nilai Tukar berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Non Performing Finansial (NPF) pada Bank Umum Syariah dan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan
8	Asmara (2019) yang berjudul <i>”Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Non Performance Financing (Npf) Perbankan</i>	Non Performing Finance (NPF),	Inflasi, Kurs, GDP, CAR, FDR, BOPO.	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi berganda	Hasil penelitian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa salah satu variabel dalam faktor ekstenal memiliki pengaruh paling besar yaitu variabel BOPO dengan nilai r² sebesar 0,810

	<i>Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2015 – 2018”.</i>				atau sebesar 81 %sedangakan yang memiliki pengaruh paling kecil adalah variabel GDP dengan nilai r2 sebesar 0,172 atau hanya sebesar 17,2 %
9	Nugrohowati dan Bimo (2019) melakukan penelitian yang berjudul “ <i>Analisis pengaruh faktor internal bank dan eksternal terhadap Non-Performing Financing (NPF) pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah di Indonesia</i> ”	<i>Non Performing Finance (NPF)</i>	Total Aset, CAR, BOPO, ROA, BI Rate, PDRB, Inflasi, Tingkat Pengangguran.	Metode analisis data menggunakan regresi data panel	Hasil penelitian ini adalah variabel Total Aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF BPRS di Indonesia. Variabel CAR dan ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPF BPRS di Indonesia. Variabel BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPF pada BPRS di Indonesia. Sedangkan variabel makroekonomi BI Rate dan PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPF BPRS di Indonesia. Sedangkan variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap NPF BPRS di Indonesia
10	Kuswahariani, dkk (2020) dalam penelitian mereka yang berjudul “ <i>Analisis Non Performing Financing (NPF) Secara Umum dan Segmen Mikro Pada Tiga Bank Syariah Nasional</i> ”	Variabel terikat yang digunakan adalah Non Performing Finance (NPF),	Variabel bebas yang digunakan oleh peneliti adalah FDR, CAR, NOM, ROE, Inflasi, GDP.	Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif dan regresi data panel	Hasil penelitian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel FDR, NOM dan ROE memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap NPF secara umum. Pada NPF segmen mikro, variabel CAR, ROA dan BOPO memiliki pengaruh positif dan signifikan, sedangkan variabel NOM dan

					GDP memiliki pengaruh negatif dan signifikan.
--	--	--	--	--	---

Terdapat perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini. Perbedaannya terletak pada objek penelitian dan metode serta variabel yang digunakan. Penelitian ini akan membahas prediksi Non Performing Finance (NPF) perbankan syariah di Indonesia selama periode 2011-2020 dengan menggunakan metode analisis diskriminan linier.

2.2. Kajian Teori

2.2.1 Pengertian Perbankan

Bank berasal dari bahasa Perancis (bancue) dan dari bahasa Italia (banco) yang berarti peti/lemari dan bangku, yang mana peti/lemari dan bangku menjelaskan fungsi dasar komersial yaitu: pertama sebagai tempat menyimpan uang dengan aman (Safe Keeping Function) dan kedua, menyediakan alat pembayaran untuk membeli barang dan jasa (Fungsi Transaksi) (Antonio, 2006).

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan dan memiliki peran penting dalam perekonomian. Tujuan bank sesuai dengan Pasal empat (4) Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, menyatakan bahwa “Perbankan Indonesia bertujuan untuk mendukung terselenggaranya pembangunan nasional dalam rangka pemerataan pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional menuju peningkatan kesejahteraan masyarakat.”. Bank adalah bagian dari sistem keuangan dan sistem pembayaran suatu negara, serta bagian dari sistem pembayaran dunia, dengan mana bank memperoleh lisensi untuk berdiri dan beroperasi dari otoritas moneter suatu negara dan bank menjadi milik bersama, tidak hanya bank itu sendiri. Perbankan merupakan salah satu lembaga keuangan yang memiliki peran penting dalam perekonomian suatu negara. Dengan demikian, bank merupakan badan usaha yang memiliki fungsi intermediasi dalam menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat. Kegiatan umum bank sebagai financial intermediary dengan menghimpun dana dari masyarakat dan disalurkan kepada perorangan atau lembaga yang membutuhkan dalam bentuk pinjaman atau kredit. Dalam perbankan, perkreditan merupakan kegiatan usaha utama, oleh karena itu pendapatan terbesar dari usaha bank berasal dari pendapatan dari kegiatan usaha perkreditan, berupa bunga dan provisi. Adanya

kredit bertujuan untuk memperoleh hasil berupa bunga yang diterima bank sebagai imbalan atas jasa kredit yang dibebankan kepada nasabah, serta harapan nasabah yang memperoleh kemajuan kredit dalam usahanya. Dengan kredit ini, keuntungan nasabah juga penting bagi kelangsungan hidup bank dan kemajuan nasabah (Sjahdeni, 2005).

Adapun fungsi bank yaitu bank sebagai salah satu lembaga keuangan yang menjaga stabilitas sistem keuangan dan sistem pembayaran perbankan serta dapat menjaga kestabilan nilai rupiah dalam suatu keadaan agar memiliki kinerja yang baik dalam mengelola perusahaan.

Bank konvensional adalah lembaga keuangan yang kegiatan usahanya sejalan dengan konvensional, serta kegiatan operasional yang dilakukan oleh bank itu sendiri. Bank konvensional memberikan pelayanan secara umum sesuai prosedur dan ketentuan yang telah ditetapkan. Pada bank konvensional ini menggunakan sistem bunga dan prioritas keuntungan, dimana jika pembayaran bunga tidak bertambah walaupun jumlah keuntungan yang diperoleh juga berlipat ganda. Produk yang tersedia di bank konvensional adalah: tabungan, penggalangan dana, giro, deposito berjangka dan juga pinjaman dana seperti pinjaman modal kerja, pinjaman investasi, kredit perdagangan, pinjaman produktif, pinjaman konsumen dan untuk layanan (layanan) bank lainnya seperti pengiriman uang, kartu bank, bank garasi, kliring, koleksi, uang kertas dan menerima deposito.

Menurut Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Bank Umum Syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri dari Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara bagi pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana untuk kegiatan usaha dan kegiatan lainnya sesuai dengan syariat Islam. Selain itu, bank syariah biasa disebut Islamic Banking atau interest free banking, yaitu sistem perbankan yang tidak menggunakan sistem bunga (riba), spekulasi (maisir), ketidakpastian atau ketidakjelasan (gharar), haram dan kezaliman. Dan selalu berpedoman pada tata cara masuk Islam yang mengacu pada ketentuan Al-Qur'an dan Al-Hadits. (Ikit, 2018:15)

Beberapa fungsi dan peran bank syariah adalah:

- a. Bank Syariah merupakan tempat menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki tabungan (mudharabah), giro (wadiah) dan menyalurkan dana kepada sektor riil yang sangat membutuhkan.
- b. Bank syariah merupakan salah satu tempat terbaik untuk berinvestasi dalam semua bisnis (dana modal atau dana investasi) dengan menggunakan sistem syariah yang sesuai dengan ketentuan syariah, salah satunya adalah bagi hasil.
- c. Bank Syariah menggambarkan berbagai layanan keuangan dilihat dari perbaikan dalam melakukan pekerjaan masyarakat
- d. Bank syariah memberikan pelayanan sosial dalam kategori kebajikan. Seperti kredit kebajikan, zakat dan dana sosial lainnya yang sesuai dengan ajaran Islam (Arifi, 2005).

2.2.2 *Non Performing Finance (NPF)*

a. **Pengertian *Non Performing Finance (NPF)***

Dalam Pasal 1 ayat 17 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) mendefinisikan *Non Performing Financing* sebagai pembiayaan yang dicapai dalam 3 kategori sesuai dengan kerentanan waktu pendekatan kredit oleh nasabah, yaitu kategori kurang lancar, diragukan, dan macet. Bank Indonesia menetapkan rasio kredit bermasalah sebesar 5%. (POJK05,2018:4)

Menurut Debby Chyntia (2017) *Non Performing Finance* adalah risiko pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah, yaitu risiko kegagalan nasabah dalam memenuhi kewajibannya secara penuh atau sesuai dengan waktu yang telah disepakati. NPF merupakan salah satu indikator yang menilai kinerja dan profitabilitas suatu bank. Jika rasio NPF semakin kecil, maka tingkat kesehatan bank dianggap semakin baik karena berkurangnya pembiayaan yang gagal. Terjadinya gagal bayar pada suatu bank sangat mempengaruhi tingkat likuiditas dan solvabilitas bank tersebut, karena dana yang disalurkan untuk pembiayaan merupakan simpanan yang sewaktu-waktu dapat ditarik oleh nasabah. (Debby Cynthia,2017:3)

Pembiayaan bermasalah atau NPF dapat dilihat dari kolektibilitasnya, yang tercermin dari kondisi pembayaran pokok dan margin yang diaktifkan. Klasifikasi pembiayaan dapat dikatakan bermasalah atau tidak dapat dilihat berdasarkan dua kategori, yaitu secara kuantitatif dan kualitatif. Kategori kuantitatif dilihat dari ketepatan nasabah

نَ وَاسِئَ هِدُوا ش قَن م
ش ِ
ه
و
بَا
ع
د
و
ي
ن

[illegible]

وَبَلَّغْنَاكَ خُورَ يُعِ
شَيْءٍ عِلِّيٍّ

وَلِئَلَّكَ تُنَبِّهَكَ وَلَا لِتَرْجَاكَ وَلَسَوْفَ يَحْكُمُ بَيْنَهُ يَوْمَ الْقِيَامِ وَكَذَلِكَ نُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ

23

yang lain, maka hendaklah orang yang dipercaya itu menunaikan amanatnya (utang) dan bertakwalah kepada Allah Tuhannya; Dan janganlah (saksi) menyembunyikan kesaksianmu. Dan barang siapa menyembunyikannya, maka sesungguhnya dia adalah orang yang tidak bersalah; dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Baqarah (2): 283)

Selain ayat-ayat di atas, berdasarkan hadits yang diriwayatkan oleh Al-Bukhari dan Muslim dari Aisyah yang berbunyi:

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا - أَنَّ نَبِيَّ صَلَّيَ اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - أَشْرَعَ طَعَامًا يَتَّخِذُ الْيَهُودُ مِنْ حَبِّ هَدِيدٍ

Artinya: “*Sesungguhnya Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallama membeli makanan dari seorang Yahudi dengan cara berhutang, dan dia menggadaikan baju zirahnya.*”: (HR. Al-Bukhari no. 1962 dan Muslim no. 1603)

Dari ayat dan hadits tersebut di atas dapat dipastikan bahwa Islam mengakomodir kegiatan transaksi non tunai/utang, asalkan transaksi tersebut dicatat menurut tata cara yang berlaku, ditambah adanya saksi dan jaminan (rahn) sebagai perlindungan (sesuai kebutuhan), dengan maksud adanya tata cara tersebut, agar hubungan utang-piutang para pihak dalam kontrak terhindar dari kerugian.

b. Etika Utang-Piutang

Ajaran Islam mengajarkan beberapa etika ketika melakukan hutang antar sesama manusia. Beberapa prinsip utang antara lain janji, mempercepat pembayaran utang, menunda pembayaran utang, lapang dada ketika membayar utang dan membantu serta memberikan kemudahan.

Berdasarkan hal tersebut, Islam mengenal dan membolehkan hutang, meskipun kebolehan ini ditekan karena kebutuhan yang mendesak dan berusaha untuk melunasinya sesegera mungkin. Menunda pembayaran utang dianggap sebagai tindakan tercela, apalagi dalam keadaan mampu untuk membayarnya.

c. Penyelesaian Utang-Piutang menurut Hukum Islam (Fiqih)

Dalam proses penyelesaian piutang ditawarkan beberapa alternatif sebagai berikut:

1. Melakukan restrukturisasi utang yang ada
2. Bagi yang berutang (debitur) pada waktu yang mempunyai tagihan/piutang (kredit) kepada pihak lain, maka orang yang berutang membayar utang tersebut dengan mengalihkan beban utangnya kepada orang yang berutang kepadanya
3. Hutang seseorang dapat dialihkan melalui jaminan pembayaran hutang oleh orang lain

4. Bagi yang terlilit hutang, harta benda atau harta yang habis dan tidak mampu membayar hutangnya, dinyatakan sebagai orang bangkrut (muflis).
5. Al-Hart (pengampunan)
6. Penetapan hukum ta'zir bagi debitur (pelaksanaan jaminan bagi debitur yang tidak mau melunasi utangnya, jika mampu).

2.2.3 Faktor-Faktor yang mempengaruhi Tingkat *Non Performing Finance* (NPF)

Kegiatan bank sebagai penghimpun dana dan menyalurkan dalam bentuk pembiayaan menghadapi resiko besar yang perlu diperhatikan agar dapat mengambil keputusan. Salah satu produk perbankan yang memiliki resiko besar adalah produk pembiayaan. Produk pembiayaan menghadapi resiko pembiayaan bermasalah sehingga dapat menimbulkan kerugian bagi bank jika tidak dideteksi terlebih dahulu dan dikelola secara tepat. Menurut Mahmoedin (2002), indikasi pembiayaan bermasalah dapat dilihat dari perilaku rekening (*account attitudes*), perilaku kegiatan bisnis (*business activities attitudes*), perilaku nasabah (*Customer attitudes*), yang kelima adalah perilaku makroekonomi (*Economic macro attitudes*).

Sedangkan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pembiayaan bermasalah dapat disebabkan oleh tiga unsur, yaitu Pihak bank itu sendiri (Kreditur), pihak debitur, diluar pihak kreditur dan debitur. Dari faktor internal bank yaitu Permodalan yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Profitabilitas yang diukur dengan Return On Asset (ROA), Rentabilitas yang diukur dengan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Likuiditas yang diukur dengan Financing to Deposit Ratio (FDR) (Ariusni, 2019).

a. Return On Asset (ROA)

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan total aset yang dimiliki. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, standar ROA yang baik sekitar 1,5%. Semakin besar ROA maka semakin baik kinerja perusahaan, karena return yang diperoleh semakin besar (Adyani, 2011).

Perhitungan ROA terdiri dari:

1. Menghitung Laba Sebelum Pajak (EBT), laba perusahaan sebelum dikurangi pajak.
2. Menghitung total aset yang dimiliki bank yang terdiri dari aset lancar dan aset tetap.

Secara matematis ROA dapat dirumuskan sebagai berikut ;

$$\text{ROA} : \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100 \%$$

Adapun penilaian rasio ROA berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tahun 2004

Tabel 2. 2 Kriteria Penilaian *Return On Asset* (ROA)

ROA	Peringkat
$\text{ROA} > 1,5\%$	1 (Sangat Sehat)
$1,25\% < \text{ROA} \leq 1,5\%$	2 (Sehat)
$0,5\% < \text{ROA} \leq 1,25\%$	3 (Cukup Sehat)
$0 < \text{ROA} \leq 0,5\%$	4 (Kurang Sehat)
$\text{ROA} \leq 0$	5 (Tidak Sehat)

1. Hubungan antara ROA dan NPF

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Profitabilitas adalah dasar dari keberadaan hubungan antara efisiensi operasional dengan kualitas layanan yang diproduksi oleh bank. ROA menunjukkan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar nilai ROA, semakin baik kinerja perusahaan berdasarkan dari keuntungan yang lebih besar yang didapat oleh bank. Dengan peningkatan keuntungan yang diperoleh bank, maka bank tersebut akan lebih mudah untuk mengatasi risiko yang ada, dengan begitu risiko pembiayaan bermasalah mampu ditutupi oleh keuntungan yang didapat bank tersebut (Effendi dkk, 2017).

b. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi biaya dan kemampuan bank dalam menjalankan operasionalnya (Dendawijaya, 2000). Semakin rendah BOPO berarti semakin efisien bank

dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar (Adyani, 2011).

Besarnya nilai BOPO dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{BOPO} : \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100 \%$$

Adapun penilaian rasio BOPO berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tahun 2004

Tabel 2. 3 Kriteria Penilaian Rasio BOPO

BOPO	Peringkat
$\text{BOPO} \leq 94\%$	1 (Sangat Sehat)
$94\% < \text{BOPO} \leq 95\%$	2 (Sehat)
$95\% < \text{BOPO} \leq 96\%$	3 (Cukup Sehat)
$96\% < \text{BOPO} \leq 97\%$	4 (Kurang Sehat)
$\text{BOPO} > 97\%$	5 (Tidak Sehat)

1. Hubungan antara BOPO dan NPF

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah penghimpunan dana dan penyaluran dana. Rasio BOPO erat kaitannya dengan kegiatan operasional bank syariah. Biaya operasional bank syariah yang terlalu tinggi tidak akan menguntungkan bank syariah. Tingginya pendapatan bank syariah dengan biaya operasional yang rendah dapat menurunkan rasio BOPO sehingga bank syariah berada pada posisi yang sehat, artinya kemungkinan terjadinya *non performing financing* akan menurunkan rasio BOPO sehingga bank syariah berada pada posisi yang sehat. (Mia, Syaichu: 2016)

c. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memelihara kecukupan modal dan kemampuan bank untuk mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengendalikan risiko yang timbul yang dapat

mempengaruhi jumlah modal bank (Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono: 2002). Sesuai ketentuan Bank Indonesia, Capital Adequacy Ratio (CAR) memiliki nilai minimal 8%.

Kewajiban penyediaan modal minimum bank dihitung berdasarkan ATMR (Aset Tertimbang Menurut Risiko) yang merupakan penjumlahan dari ATMR aset dan ATMR. Saldo aset ATMR diperoleh dengan mengalikan nilai nominal aset yang dikaitkan dengan risiko masing-masing aset. ATMR aset administrasi diperoleh dengan mengalikan nilai nominal rekening administratif yang bersangkutan dengan risiko.

Semakin tinggi CAR maka semakin baik kondisi suatu bank (Tarmidhi Achmad, 2003). Jika nilai CAR yang tinggi berarti bank tersebut mampu membiayai operasional bank, situasi yang menguntungkan bagi bank akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap profitabilitas (Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono, 2002).

Besarnya nilai CAR suatu bank dapat dihitung dengan rumus:

$$CAR : \frac{\text{Modal}}{ATMR} \times 100 \%$$

Adapun penilaian rasio CAR berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tahun 2004

Tabel 2. 4 Kriteria Penilaian Rasio CAR

CAR	Peringkat
$CAR \geq 12\%$	1 (Sangat Sehat)
$9\% \leq CAR < 12\%$	2 (Sehat)
$8\% \leq CAR < 9\%$	3 (Cukup Sehat)
$6\% \leq CAR < 8\%$	4 (Kurang Sehat)
$CAR \leq 6\%$	5 (Tidak Sehat)

1. Hubungan antara CAR dan NPF

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah perbandingan antara jumlah modal inti dan modal pelengkap terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Kecukupan modal merupakan faktor yang sangat penting bagi bank dalam rangka memberikan dampak

kerugian akibat tidak aktifnya pembiayaan yang diberikan kepada nasabahnya. (Sri Wahyuni: 2104). Ketika CAR pada Bank Umum Syariah meningkat, Bank Umum Syariah akan merasa aman untuk menyalurkan pembiayaannya. Namun, hal ini akan berdampak pada Bank Umum Syariah akan merasa lebih longgar dalam pemberian pembiayaan. Jika kondisi ini terjadi, maka risiko pembiayaan yang diberikan kepada nasabah yang tidak berhak akan meningkat, sehingga jika tidak ditagih akan meningkatkan NPF.

d. *Financing to Deposit Ratio (DPR)*

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas bank dalam membayar kembali penarikan yang dilakukan oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumbernya, yaitu dengan membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga (Artthesa, 2009). Semakin tinggi FDR maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke dana pihak ketiga. Dengan penyaluran dana pihak ketiga yang besar maka jumlah pembiayaan pada bank akan meningkat, semakin tinggi jumlah pembiayaan maka semakin besar pembiayaan yang akan ditanggung oleh bank (Gelos, 2006).

Besarnya nilai FDR suatu bank dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{FDR} : \frac{\text{Pembiayaan yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100 \%$$

Adapun penilaian rasio FDR berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tahun 2004

Tabel 2. 5 Kriteria Penilaian Rasio FDR

FDR	Peringkat
$\text{FDR} \leq 75\%$	1 (Sangat Sehat)
$75\% < \text{FDR} \leq 85\%$	2 (Sehat)
$85\% < \text{FDR} \leq 100\%$	3 (Cukup Sehat)
$100\% < \text{FDR} \leq 120\%$	4 (Kurang Sehat)
$\text{BOPO} > 120\%$	5 (Tidak Sehat)

1. Hubungan antara FDR dan NPF

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank. Sehingga meningkatkan FDR suatu bank, artinya seluruh dana pihak ketiga terserap ke dalam pembiayaan. Pembiayaan yang tinggi dapat memperlambat kualitas pembiayaan. Dari sisi kuantitas, bertambahnya jumlah pembiayaan yang dikeluarkan, risiko pembiayaan bermasalah/NPF menjadi lebih besar. Jadi semakin tinggi FDR, semakin tinggi NPF. Dan sebaliknya. (Haifa, Dedi: 21005). Maksimal FDR yang diperbolehkan oleh Bank Indonesia adalah 110%. Semakin tinggi penyaluran dana yang disalurkan melalui pembiayaan, kemungkinan risiko pembiayaan akan meningkat, sehingga NPF juga akan meningkat. (Suhartatik, Kusumaningtias: 2013).

2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah biasanya disusun dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan hanya berdasarkan teori yang relevan, bukan berdasarkan fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono: 2011).

Kerangka konsep penelitian yang telah diuraikan di bawah ini, menjadi dasar bagi penulis untuk mengajukan proposal sebagai berikut:

H₁: Variabel ROA (*Return On Aset*) merupakan variabel pembeda yang mampu membedakan atau mengelompokkan bank-bank yang mempunyai NPF (Non Performing Finance) yang sehat atau kurang sehat.

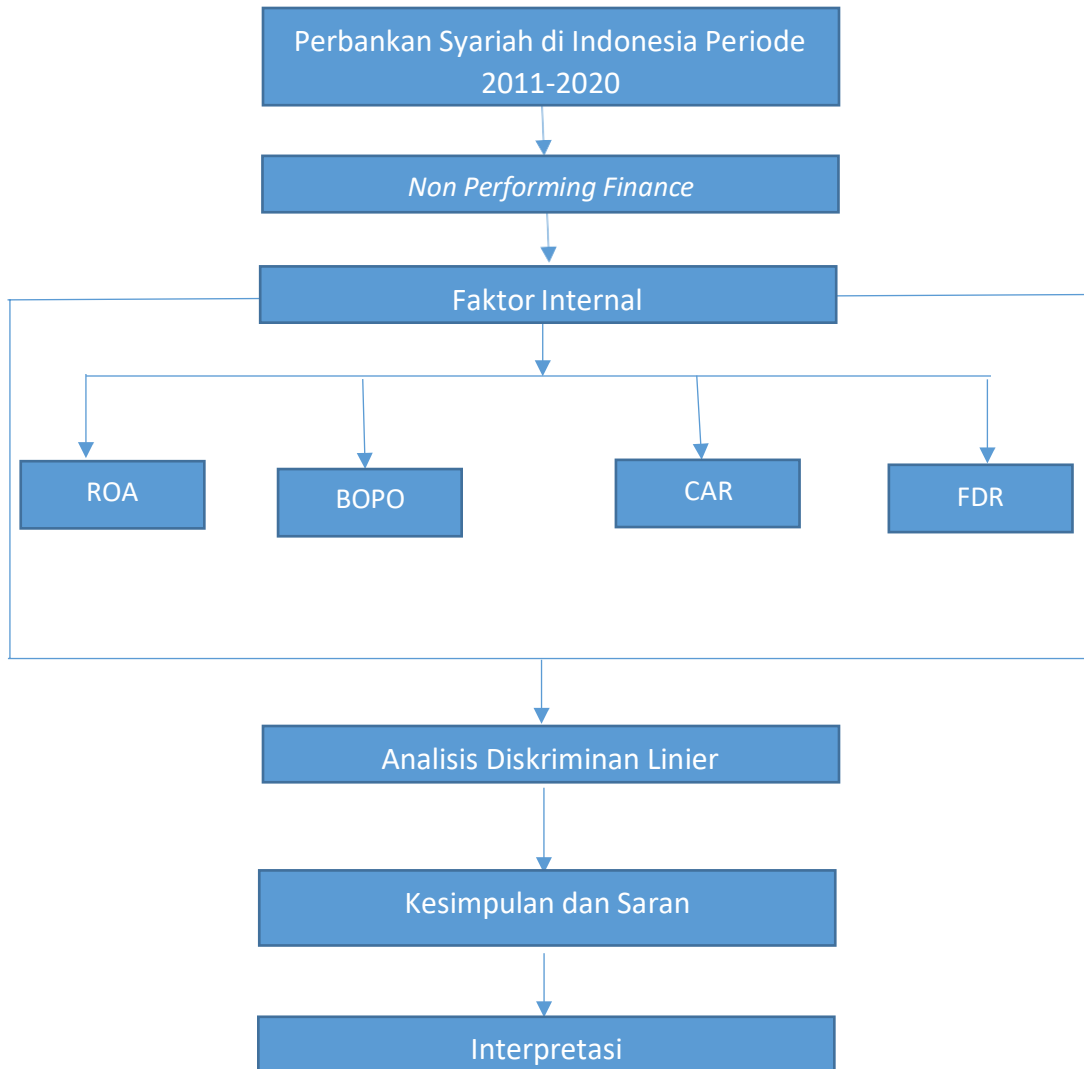
H₂: Variabel BOPO (Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional) merupakan variabel pembeda yang mampu membedakan atau mengelompokkan bank-bank yang mempunyai NPF (Non Performing Finance) yang sehat atau kurang sehat.

H₃: Variabel CAR (*Capital Adequacy Ratio*) merupakan variabel pembeda yang mampu membedakan atau mengelompokkan bank-bank yang mempunyai NPF (Non Performing Finance) yang sehat atau kurang sehat.

H₄: Variabel FDR (*Financing Deposit Ratio*) merupakan variabel pembeda yang mampu membedakan atau mengelompokkan bank-bank yang mempunyai NPF (Non Performing Finance) yang sehat atau kurang sehat.

2.4 Kerangka Konsep Penelitian

Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pembiayaan bermasalah dapat disebabkan oleh tiga unsur, yaitu Pihak bank itu sendiri (Kreditur), pihak debitur, diluar pihak kreditur dan debitur. Dari faktor internal bank yaitu Permodalan yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA), Rentabilitas yang diukur dengan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) , Likuiditas yang diukur dengan Financing to Deposit Ratio (FDR) (Ariusni, 2019)



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dipilih sebagai jenis penelitian yang akan digunakan. Penelitian kuantitatif lebih menitikberatkan pada fenomena yang diteliti secara kuantitatif. Objektivitas desain penelitian ini dapat bekerja secara optimal dengan menggunakan angka, manajemen statistik, struktur dan eksperimen terkontrol (Hamdi dan Bahrudin, 2014).

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel penelitian ini meliputi seluruh bank syariah di Indonesia yaitu 14 bank syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sampel yang digunakan adalah bank syariah yang laporan keuangannya telah terdaftar dan go public di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2011-2020. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Metode *purposive sampling* adalah metode pemilihan sampel yang dipilih berdasarkan penilaian (Judgement sampling) yang artinya pemilihan sampel tidak acak, informasi yang diperoleh tidak pasti. Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Bank Umum Syariah Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
- b. Bank umum syariah yang menerbitkan laporan keuangan tahunan periode 2011-2020.

Tabel 3. 1 Penentuan Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Bank umum syariah Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	14
Bank yang tidak mempublikasikan laporan Keuangan periode 2011-2020 secara lengkap	(6)
Total Sampel	9

Sumber: Data diolah, 2021

Tabel 3. 2 Sampel Yang Digunakan Untuk Penelitian

Daftar Nama Bank Umum Syariah Yang Digunakan Sampel Penelitian

No	Keterangan
1	Bank BCA Syariah
2	Bank BNI Syariah
3	Bank BRI Syariah
4	Bank Muamalat
5	Bank Panin Dubai Syariah
6	Bank Bukopin Syariah
7	Bank Syariah Mandiri
8	Bank Mega Syariah
9	Bank Victoria Syariah

Sumber: Data diolah, 2021

3.3 Data dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui studi dokumen. Studi dokumen adalah teknik yang dilakukan dengan mempelajari dan memahami data atau tahun yang diperoleh dari berbagai literatur. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data laporan keuangan Bank Umum Syariah yang diterbitkan setiap tahun. Data penelitian ini adalah data laporan keuangan bank yang melakukan analisis dan perhitungan terlebih dahulu untuk memperoleh data rasio keuangan yang digunakan sebagai variabel prediktif. Laporan keuangan diunduh melalui website Otoritas Jasa Keuangan (OJK) masing-masing bank mulai periode 2011-2020.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X). Variabel terikat terdiri dari *Non Performing Finance* (NPF). Sedangkan variabel bebas terdiri dari rasio-rasio laporan keuangan yang akan digunakan yaitu ROA, BOPO, CAR, FDR. variabel variabel terikat pada Tabel 3.3 variabel bebas pada Tabel 3.4.

Rasio keuangan ini menunjukkan ada atau tidaknya pengaruh terhadap *Non Performing Finance* (NPF). *Non Performing Finance* (NPF) bank memenuhi syarat 0 Jika NPF bank sehat, dan 1 NPF kurang sehat.

Bank yang menjadi objek penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok berdasarkan NPF masing-masing bank, bank yang memiliki NPF $5\% < 1,5\%$ persen dikategorikan ke dalam klaster pertama (0) yang nilai NPF nya sehat atau NPF banknya sehat, tingkatnya bagus. Sedangkan Bank yang memiliki NPF $5\% < 12\%$ dikategorikan pada klaster kedua (1) Nilai NPF kurang sehat atau tingkat kesehatan NPF kurang baik.

Tabel 3. 3 Variabel Respon Penelitian

Variabel	Keterangan	Tipe	Kategori
Y	Non Performing Finance (NPF)	Kategori	0: Non Performing Finance (NPF) sehat 1: Non Performing Finance (NPF) kurang sehat

Tabel 3. 4 Definisi Operasional Variabel Prediktor

Variabel	Deskripsi	Formula
ROA	Return On Asset	$\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$
BOPO	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional	$\frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}}$
CAR	Capital Adequacy Ratio	$\frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva tertimbang menurut Resiko (ATMR)}} \times 100\%$
FDR	Financing Deposit Ratio	$\frac{\text{Total Volume Pembiayaan}}{\text{Total Penerimaan Dana}}$

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan peneliti adalah Analisis Diskriminan. Analisis diskriminan merupakan teknik analisis data dimana variabel terikat dikategorikan kualitatif, sedangkan variabel bebas sebagai prediktor atau mempengaruhi dikategorikan sebagai interval atau rasio dan bersifat kuantitatif, dalam analisis

diskriminan variabel terikat hanya satu, sedangkan variabel bebas adalah banyak (Supranto, 2010).

Analisis diskriminan adalah teknik yang digunakan untuk menjelaskan atau memprediksi variabel berdasarkan dua variabel atau lebih dengan mengelompokkan objek ke dalam beberapa kelompok. Dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang jelas antar kelompok dalam variabel terikat. Jika ya, variabel bebas mana pada fungsi diskriminan yang menghasilkan perbedaan. Pengelompokan analisis diskriminan ini terjadi karena adanya pengaruh satu atau lebih variabel yang merupakan variabel bebas. Penggunaan analisis diskriminan yang paling umum adalah untuk mengklasifikasikan orang atau objek ke dalam berbagai kelompok, analisis diskriminan juga digunakan untuk menganalisis kelompok yang diketahui untuk mengetahui pengaruh relatif dari faktor-faktor tertentu sehingga dapat digunakan untuk menentukan pengaruh masing-masing variabel prediktor (Rully dan Poppy , 2011))

Metode ini digunakan berdasarkan fungsi analisis diskriminan sesuai dengan tujuan penelitian ini untuk mengklasifikasikan bank ke dalam kategori bank dengan nilai NPF sehat dan tidak sehat. Kategorisasi tersebut didasarkan pada hasil analisis rasio keuangan bank yang mengacu pada website laporan tahunan masing-masing bank.

3.5.1 Tahapan Analisis Diskriminan

- a. Memisahkan variabel yang akan digunakan dalam penelitian menjadi kelompok variabel bebas dan variabel terikat. Menghitung rasio keuangan Return On Assets (ROA), Operating Costs to Operating Income (BOPO), Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (LDR) dan dari laporan keuangan masing-masing bank sampel, kedua bank dalam keadaan sehat kategori NPF dan tidak sehat.
- b. Melakukan analisis diskriminan untuk mengetahui variabel independen yang memiliki peranan penting dalam proses penentuan kategori Non Performing Finance (NPF), dalam hal ini kategorisasi bank dengan NPF sehat dan tidak sehat. Menentukan metode yang akan diambil untuk membuat fungsi diskriminan, pada prinsipnya ada dua metode dasar, yaitu estimasi simultan dan

estimasi bertahap. Estimasi simultan adalah estimasi simultan adalah metode penentuan fungsi diskriminan dimana semua variabel independen akan dimasukkan bersama-sama dan kemudian dilakukan proses diskriminan, sedangkan metode kedua yaitu estimasi langkah, adalah metode penentuan fungsi diskriminan dimana variabel bebas akan dimasukkan satu per satu ke dalam model. diskriminatif. Pada proses ini umumnya terdapat variabel bebas yang akan berada dalam model yang kemudian dapat dimasukkan ke dalam fungsi diskriminan, selain itu juga terdapat kemungkinan satu atau lebih variabel dikeluarkan dari model.

- c. Uji akurasi fungsi diskriminan. Analisis data digunakan untuk pertanyaan bagaimana suatu bank dapat termasuk dalam kelompok baik, sedang dan buruk berdasarkan 5 variabel bebas. Persamaan fungsi diskriminan yang dihasilkan dapat memberikan ramalan atau prediksi yang tepat untuk mengklasifikasikan bank ke dalam kelompok berdasarkan skor variabel independen. Menguji signifikansi fungsi diskriminan yang telah dibentuk menggunakan uji Wilk's Lambda, Pilai, F dan lain-lain serta menginterpretasikan hasil fungsi diskriminan yang telah dibuat.

3.5.2 Uji Asumsi Diskriminan

Analisis diskriminan adalah teknik analisis multivariat yang bertujuan untuk mengklasifikasikan atau membagi suatu objek menjadi dua atau lebih kelompok berdasarkan skor diskriminan masing-masing variabel bebas. Sebelum dilakukan fungsi diskriminan, perlu dilakukan pengujian nilai selisih rata-rata setiap kelompok sampel.

Dengan pengujian ini, asumsi analisis diskriminan yang harus dipenuhi adalah:

- a. Variabel bebas harus memenuhi asumsi distribusi multivariat normal, data yang tidak berdistribusi normal tetapi masih menimbulkan masalah dengan keakuratan fungsi diskriminan (model).
- b. Matriks varians kovarians grup dari semua variabel independen harus sama.
- c. Tidak terdapat korelasi yang kuat antara variabel bebas, jika terdapat data variabel bebas yang memiliki korelasi kuat maka dapat dikatakan terjadi

multikolinearitas. Untuk mengetahui adanya multikolinearitas dapat dilihat dari hubungan antar variabel bebas

3.5.3 Analisi Diskriminan

Analisis diskriminan adalah metode statistik yang bertujuan untuk mengkategorikan suatu objek menjadi dua atau lebih kelompok berdasarkan variabel bebasnya. Pengelompokan itu saling efektif dalam arti jika objek A sudah berada di grup 1, maka tidak mungkin menjadi grup 2 dan seterusnya.

Model analisis diskriminan merupakan persamaan yang menunjukkan kombinasi linier dari berbagai variabel bebas, yaitu:

$$Z = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + \dots b_k X_k$$

dengan:

Z = Skor diskriminan

b = Koefisien atau bobot diskriminan

X = Prediktor atau variabel bebas

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Profil Perusahaan

a. Bank BCA Syariah

PT. Bank BCA Syariah (“BCA Syariah”) merupakan hasil konversi dari akuisisi PT. Bank Central Asia Tbk (BCA) pada tahun 2009 terhadap PT Bank Utama Internasional Bank (Bank UIB) berdasarkan Akta Akuisisi No. 72 tanggal 12 Juni 2009 yang dibuat di hadapan Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., Notaris di Jakarta. Awalnya, Bank UIB adalah bank yang kegiatannya sebagai bank umum, kemudian berubah kegiatannya menjadi bank yang melakukan kegiatan berdasarkan prinsip syariah. Oleh karena itu, Bank UIB berubah nama menjadi BCA Syariah dan menyesuaikan semua ketentuan anggaran dasar agar sesuai dengan bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Di Luar Rapat Perseroan Terbatas Bank UIB No. 49 tanggal 16 Desember 2009 dibuat di hadapan Notaris Pudji Rezeki Irawati, S.H., Notaris di Jakarta, dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-01929. AH.01.02 tanggal 14 Januari 2010 tentang Persetujuan Akta Perubahan Anggaran Dasar Perseroan, dan telah diumumkan dalam Lembaran Negara Republik Indonesia, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 23 tanggal 20 Maret 2012. Berdasarkan salinan Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.12/13/KEP. GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2010, BCA Syariah memperoleh persetujuan atas perubahan kegiatan usaha bank umum konvensional menjadi bank umum yang melaksanakan kegiatan berdasarkan prinsip syariah. Berdasarkan izin dari Gubernur Bank Indonesia, BCA Syariah mulai beroperasi sebagai Bank Umum Syariah pada tanggal 5 April 2010.

b. Bank BNI Syariah

Prinsip syariah dengan tiga pilar yaitu keadilan, transparansi, dan manfaat mampu menjawab kebutuhan masyarakat akan sistem perbankan yang lebih berkeadilan. Berdasarkan UU no. 10 Tahun 1998, pada tanggal 29 April 2000 Unit Usaha Syariah UUS BNI didirikan dengan 5 kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara, dan Banjarmasin. Selanjutnya UUS BNI terus berkembang

menjadi 28 Kantor Cabang dan 31 Kantor Cabang Pembantu, termasuk di Medan. Saat ini terdapat satu Kantor Cabang dan tiga Kantor Cabang Pembantu. Dalam Corporate Plan UUS BNI tahun 2000 ditetapkan status UUS bersifat sementara dan akan dilakukan spin off pada tahun 2009. Rencana tersebut dilaksanakan pada tanggal 19 Juni 2010 dengan beroperasinya BNI Syariah sebagai BUS Bank Umum Syariah. Realisasi spin off time pada Juni 2010 ini tidak terlepas dari faktor eksternal berupa regulasi yang kondusif, yakni terbitnya UU No. 19 Tahun 2008 tentang SBSN Surat Berharga Syariah Negara dan UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Selain itu, komitmen Pemerintah terhadap pengembangan perbankan syariah semakin kuat dan kesadaran akan keunggulan produk perbankan syariah juga semakin meningkat. Universitas Sumatera Utara Per September 2013 jumlah kantor cabang BNI Syariah mencapai 64 Kantor Cabang, 161 Kantor Cabang Pembantu, 17 Kantor Kas, 22 Mobil Layanan Keliling, dan 16 Payment Point. BNI Syariah Cabang Medan merupakan cabang ke-11 dan didirikan pada tanggal 15 Agustus 2002 yang diresmikan oleh Agoest Soebhakti, Direktur Ritel Bank Negara Indonesia. BNI Syariah merupakan salah satu dari beberapa cara BNI untuk melayani masyarakat yang menginginkan sistem perbankan berdasarkan prinsip syariah dalam rangka mewujudkan Bank BNI sebagai Universal Banking. syariah. Namun dalam operasionalnya, sama sekali terpisah dari Bank BNI yang melakukan kegiatan umum, tanpa mengurangi fasilitas layanan yang tersedia di Bank BNI. Alasan pembukaan Cabang Syariah adalah: 1. Memberikan layanan perbankan yang lengkap untuk mewujudkan BNI sebagai Universal Banking. 2. Berdasarkan data Majelis Ulama Indonesia MUI, sebanyak 30 orang Indonesia menolak sistem bunga. 3. Pondasi operasional Perbankan Syariah kuat. 4. hasil Berdasarkan survei, respon dan kepercayaan masyarakat terhadap keberadaan Bank Umum Syariah cukup tinggi. Universitas Sumatera Utara.

1. VISI
 “Menjadi bank syariah pilihan masyarakat yang unggul dalam layanan dan kinerja”
2. Misi
 - Memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan peduli pada kelestarian lingkungan.

- Memberikan solusi bagi masyarakat untuk kebutuhan jasa perbankan syariah.
- Memberikan nilai investasi yang optimal bagi investor.
- Menciptakan wahana terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi bagi pegawai sebagai perwujudan ibadah.
- Menjadi acuan tata kelola perusahaan yang amanah.

c. Bank BRI syariah

Pada awalnya Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah, oleh Raden Aria Wirjaatmadja dengan nama *Hulp-en Spaarbank der Inlandsche Bestuurs amtenaren* atau bank bantuan dan tabungan milik Priyayi yang berkebangsaan Indonesia Asli. Bank ini didirikan pada tanggal 16 Desember 1895 dan pada tanggal tersebut juga menjadi hari lahir BRI. Pendirian Bank Rakyat Indonesia berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 1 tahun 1946 pasal 1. Dalam peraturan tersebut disebutkan bahwa BRI merupakan bank negara pertama di Republik Indonesia. Karena situasi perang dalam mempertahankan kemerdekaan pada tahun 1948, kegiatan BRI dihentikan sementara dan baru mulai aktif kembali setelah perjanjian Renville pada tahun 1949 dengan perubahan nama menjadi Bank Rakyat Indonesia Bersatu. Berdasarkan UU no. 21 Tahun 1968 mengatur kembali tugas pokok BRI sebagai bank umum. Sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan UU Perbankan no. 7 Tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 1992 status BRI berubah menjadi PT. Bank Rakyat Indonesia Persero. Sejalan dengan semakin kompetitif dan pesatnya perkembangan dunia perbankan, dalam rangka mengembangkan bisnisnya di sektor ritel, Bank Rakyat Indonesia BRI pada tahun 2002 membuka jendela syariah seperti yang telah dilakukan oleh beberapa bank konvensional yang telah membuka cabang syariah. BRI Syari'ah Tangerang, misalnya, merupakan kantor cabang yang berlokasi di Jl. Ahmad Yani No. 17 Blok G-H Tangerang yang didirikan pada tanggal 17 April 2002 dengan motto “Mitra Usaha Terpercaya dan Maslahah” dengan premis memberikan pelayanan kepada sebagian masyarakat Indonesia yang belum dapat dilayani oleh bank konvensional.

1. Visi

“Mitra Bisnis yang Amanah dan Mashlahah”

2. Misi

- Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada usaha makro, kecil, dan menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi rakyat.
- Memberikan pelayanan prima kepada nasabah melalui jaringan kerja yang tersebar luas dan didukung oleh sumberdaya manusia yang profesional dengan melaksanakan praktik Good Corporate Governance
- Memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak- pihak yang berkepentingan

d. Bank Muammalat Indonesia

Berdasarkan Akta No. 1 tanggal 1 November 1991 M atau 24 Rabiul Akhir 1412 H, yang dibuat di hadapan Yudo Paripurno, S.H., Notaris, di Jakarta, PT Bank Muammalat Indonesia Tbk selanjutnya disebut "Bank Muammalat Indonesia" atau "BMI" berdiri dengan nama PT Bank Indonesia Muammalat. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-2413.HT.01.01 Tahun 1992 tanggal 21 Maret 1992 dan telah dipergunakan di kantor Pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada tanggal 30 Maret 1992 berdasarkan 970 Tahun 1992 dan diumumkan dalam Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 34 tanggal 28 April 1992 Tambahan Nomor 1919A. BMI didirikan atas gagasan Majelis Ulama Indonesia (MUI), Persatuan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan para pengusaha muslim yang kemudian mendapat dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia, sehingga pada tanggal 1 Mei 1992 atau 27 Syawal 1412 H, Bank Muammalat Indonesia resmi beroperasi sebagai bank pertama yang menjalankan usaha berdasarkan prinsip syariah di Indonesia. Dua tahun kemudian, pada 27 Oktober 1994, BMI memperoleh izin sebagai bank devisa setelah terdaftar sebagai perusahaan publik yang tidak tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). BMI terus melaporkan dengan mengeluarkan produk-produk syariah seperti Asuransi Syariah (Asuransi Takaful), Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muammalat (DPLK Muammalat) dan multifinance syariah (Al-Ijarah Indonesia Finance) yang semuanya merupakan terobosan baru di Indonesia. Selain itu, produk Bank yaitu Shar-e yang diluncurkan pada tahun 2004 juga merupakan tabungan instan pertama di Indonesia. Produk Shar-e Gold Debit Visa yang diluncurkan pada tahun 2011 mendapatkan penghargaan dari Museum Rekor Indonesia (MURI) sebagai Kartu Debit Syariah dengan teknologi chip pertama di Indonesia serta

layanan e-channel seperti internet banking, mobile banking, ATM, dan manajemen kas. Semua produk tersebut telah menjadi pionir produk syariah di Indonesia dan menjadi tonggak penting dalam industri perbankan syariah. Seiring dengan semakin besar dan diakuinya kapasitas Bank, BMI melebarkan sayapnya dengan terus memperluas jaringan kantor cabang tidak hanya di seluruh Indonesia, tetapi juga di luar negeri. Pada tahun 2009, Bank memperoleh izin untuk membuka kantor cabang di Kuala Lumpur, Malaysia dan menjadi bank pertama di Indonesia dan satu-satunya yang merealisasikan ekspansi bisnis di Malaysia. Hingga saat ini, Bank memiliki 249 kantor layanan termasuk 1 (satu) kantor cabang di Malaysia. Operasional Bank juga didukung oleh jaringan layanan yang luas berupa 619 unit ATM Muamalat, 120.000 jaringan ATM Bersama dan ATM Prima serta 55 unit Mobil Kas Keliling. BMI melakukan rebranding pada logo Bank untuk meningkatkan kesadaran akan citranya sebagai Bank Syariah Islami, Modern dan Profesional. Bank juga terus memanfaatkan berbagai layanan dan pencapaian yang diakui, baik secara nasional maupun internasional.

1. Visi

“Menjadi bank syariah terbaik dan termasuk dalam 10 besar bank di Indonesia dengan eksistensi yang diakui di tingkat regional”

2. Misi

Membangun lembaga keuangan syariah yang unggul dan berkesinambungan dengan penekanan pada semangat kewirausahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, keunggulan sumber daya manusia yang islami dan professional serta orientasi investasi yang inovatif, untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan.

e. Bank Panin Dubai Syariah

- PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk (“Panin Dubai Syariah Bank”), berkedudukan di Jakarta dan berkantor pusat di Gedung Panin Life Center, Jl. Letnan Gen. S. Parman Kav. 91, Jakarta Barat. Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Panin Dubai Syariah Bank, ruang lingkup kegiatan Panin Dubai Syariah Bank adalah kegiatan perbankan dengan prinsip bagi hasil berdasarkan hukum Islam. Panin Dubai Syariah Bank memperoleh izin usaha dari Bank Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Gubernur

Bank Indonesia No.11/52/KEP.GBI/DpG/2009 tanggal 6 Oktober 2009 sebagai bank umum berdasarkan prinsip syariah dan mulai beroperasi sebagai Bank Umum Syariah pada 2 Desember 2009

1. Visi

- Menjadi bank syariah progresif di Indonesia yang menawarkan produk dan layanan keuangan yang komprehensif dan inovatif.

2. Misi

- Peran aktif Perseroan dalam pengawasan bersama Regulator: Secara profesional mewujudkan bank syariah yang lebih sehat dengan tata kelola yang baik dan pertumbuhan yang berkelanjutan.
- Perspektif nasabah: Mewujudkan Perseroan sebagai bank pilihan dalam pengembangan bisnis melalui produk dan layanan unggulan yang dapat mengembangkan produk bank syariah dan konvensional.
- Perspektif SDM/Staf: Mewujudkan Perseroan sebagai bank pilihan bagi para profesional, yang memberikan pengembangan karir di industri perbankan syariah melalui semangat kebersamaan dan kelestarian lingkungan sosial.
- Perspektif Pemegang Saham: Mewujudkan Perseroan sebagai bank Syariah yang dapat memberikan nilai tambah bagi Pemegang Saham melalui kinerja profitabilitas yang baik dengan ROA dan ROE.
- IT Support: Mewujudkan Perseroan sebagai perusahaan yang unggul dalam layanan Syariah berbasis Teknologi Informasi yang memberikan layanan yang baik dan berkualitas bagi pelanggan

f. Bank Bukopin Syariah

PT Bank Syariah Bukopin (selanjutnya disebut) sebagai bank yang beroperasi berdasarkan prinsip perusahaan syariah yang memulai konsorsiumnya PT Bank Bukopin, Tbk. Akuisisi PT Bank Persyarikatan Indonesia (bank konvensional) oleh PT Bank Bukopin, Tbk. 2008, dimana PT Bank Persyarikatan Indonesia, sebelumnya bernama PT Bank Swansarindo Internasional, didirikan di Samarinda, Kalimantan Timur berdasarkan Akta No. 102 tanggal 29 Juli 1990, sebagai bank umum yang memperoleh Keputusan Menteri No. 1.659/KMK.013 /1990 tanggal 31 Desember 1990 tentang Peleburan Izin 2 (dua) Pasar Bank

dan Peningkatan Status Menjadi Bank Umum Atas Nama PT Bank Swansarindo Internasional yang memperoleh operasional berdasarkan surat Bank Indonesia (BI) nomor 24/1 /UPBD/PBD2/ Smr tanggal 1 Mei 1991 tentang Izin Usaha Bank Umum dan Pemindahtanganan Kantor Bank. Pada tahun 2001 sampai dengan akhir tahun 2002 proses akuisisi oleh Organisasi Muhammadiyah sekaligus perubahan nama PT Bank Swansarindo Internasional menjadi PT Bank Persyarikatan Indonesia yang memperoleh persetujuan dari (BI) nomor 5/4/KEP. DGS/2003 24 Januari 2003 yang bertanggal dalam akta nomor 109 tanggal 31 Januari 2003. Dalam perkembangan selanjutnya, PT Bank Persyarikatan Indonesia melalui penambahan modal dan bantuan dari PT Bank Bukopin Tbk. syariah melalui Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 10/69/KEP.GBI/DpG/2008 tanggal 27 Oktober 2008 tentang Izin Perubahan Kegiatan Usaha Bank Konvensional Menjadi Bank Syariah, dan Perubahan Nama PT Bank Persyarikatan Indonesia hingga PT Bank Syariah Bukopin resmi mulai beroperasi pada tanggal 9 Desember 2008, kegiatan operasional Perusahaan dibuka secara resmi oleh Bapak M. Jusuf Kalla, Wakil Presiden Republik Indonesia periode 2004-2009. Sampai dengan akhir Desember 2014, Perseroan memiliki jaringan kantor yaitu 1 (satu) Kantor Pusat dan Operasional, 11 (sebelas) Kantor Cabang, 7 (tujuh) Kantor Cabang Pembantu, 4 (empat) Kantor Kas, 6 (enam) unit mobil keliling, dan 96 (sembilan puluh enam) Kantor Pelayanan Syariah, serta 33 (tiga puluh tiga) mesin ATM BSB dengan jaringan Prima dan ATM Bank Bukopin.

1. Visi

“Menjadi Bank Syariah Pilihan yang Terus Tumbuh dan Kuat”

2. Misi

- Penyediaan Produk dan Layanan terbaik sesuai Prinsip Syariah
- Nilai Tambah bagi Pemangku Kepentingan
- Memiliki Sumber Daya Manusia yang Memiliki Nilai Amanah dan Profesional

g. Bank Mandiri Syariah

Kehadiran BSM sejak 1999 sebenarnya menjadi pelajaran sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. Bank Mandiri melakukan konsolidasi dan membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di grup perusahaan Bank Mandiri, sebagai

respon atas berlakunya UU No. 10 Tahun 1998, yang memberikan kesempatan kepada bank umum untuk melayani transaksi syariah (dual banking system). Tim Pengembangan Perbankan Syariah menilai, pengesahan UU Pendirian merupakan momentum yang tepat untuk mengubah PT Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah. Oleh karena itu, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastruktur, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri yang dituangkan dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, 23 tanggal 8 September 1999. Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah yang ditetapkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui Keputusan Gubernur BI No. 1/24/KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Setelah diresmikan dan diakui secara hukum, PT Bank Syariah Mandiri resmi beroperasi pada Senin 25 Rajab 1420 H atau 1 November 1999.

1. Visi

Bank Islam Terdepan dan Modern

2. Misi

- Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan.
- Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.
- Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.
- Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal.
- Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
- Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan

h. Bank Mega Syariah

Awalnya bernama PT Bank Umum Tugu (Bank Tugu), bank umum yang didirikan pada 14 Juli 1990 dan kemudian diakuisisi oleh PT Mega Corpora (dahulu Para Group)

melalui PT Mega Corpora (dahulu PT Para Global Investindo) dan PT Mitra Investama pada tahun 2001. Akuisisi ini diikuti dengan perubahan kegiatan usaha pada tanggal 27 Juli 2004 dari bank umum konvensional menjadi bank umum syariah dengan nama PT Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI) serta perubahan logo untuk meningkatkan citra di masyarakat sebagai bank syariah. terpercaya. Pada tanggal 25 Agustus 2004, BSMI resmi beroperasi. Hampir tiga tahun kemudian, tepatnya pada 7 November 2007, para pemegang saham memutuskan untuk mengubah logo BSMI agar menunjukkan identitasnya sebagai bagian dari grup Mega Corpora. Sejak 2 November 2010 hingga sekarang, bank tersebut dikenal dengan nama PT Bank Mega Syariah.

1. Visi

Tumbuh dan Sejahtera Bersama Bangsa

2. Misi

- Bertekad mengembangkan perekonomian syariah melalui sinergi dengan semua pemangku kepentingan
- Menebarkan nilai-nilai kebaikan yang islami dan manfaat bersama sebagai wujud komitmen dalam berkarya dan beramal
- Senantiasa meningkatkan kecakapan diri dan berinovasi mengembangkan produk serta layanan terbaik yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat

- i. Bank Victoria Syariah

PT. Bank Victoria Syariah didirikan pertama kali dengan nama PT Bank Swaguna berdasarkan Akta Nomor 9 tanggal 15 April 1966. Akta tersebut kemudian diubah dengan Akta Perubahan Anggaran Dasar Nomor 4 tanggal 5 September 1967 yang disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia (d/ h Menteri Kehakiman) berdasarkan Surat Keputusan Nomor: JA.5/79/5 tanggal 7 November 1967 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan pada Kepaniteraan Pengadilan Negeri I di Cirebon dengan Nomor 1 Tahun 1968 dan Nomor 2 Tahun 1968 masing-masing tanggal 7 November 1967. 10 Januari 1968, dan telah diumumkan dalam Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 42 tanggal 24 Mei 1968. Selanjutnya PT Bank Swaguna diubah namanya menjadi PT Bank Victoria Syariah sesuai dengan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Nomor 5 tanggal 6 Agustus 2009 yang dibuat di hadapan Erni Rohainin SH, MBA, Notaris Daerah Khusus Ibukota Jakarta, berkedudukan di Selatan Jakarta. Perubahan kegiatan usaha Bank Victoria Syariah

dari Bank Umum Konvensional menjadi Bank Umum Syariah telah memperoleh izin dari Bank Indonesia berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor: 12/8/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 10 Februari 2010. syariah tanggal 1 April 2010.

1. Visi

Menjadi Bank Syariah Terpercaya, Adil & Peduli Lingkungan

2. Misi

- Bagi Pelanggan, Senantiasa berusaha memenuhi kebutuhan dan pelayanan terbaik kepada pelanggan serta menjadi mitra bisnis yang terpercaya dan memberikan solusi yang bernilai tambah.
- Bagi karyawan, pengembangan Sumber Daya Manusia yang profesional dan memiliki nilai moral yang memahami bahwa tanah & kekayaan adalah milik Tuhan Yang Maha Esa dan sebagai manusia bertanggung jawab untuk mengelola sebagaimana yang telah ditetapkan-Nya.
- Bagi pemegang saham, Berkomitmen untuk menjalankan operasional perbankan syariah yang efisien, amanah, dan selalu menerapkan prinsip kehati-hatian, sehingga menghasilkan nilai tambah.
- Untuk Masyarakat, Selalu peduli dan berkontribusi pada masyarakat dan lingkungan, sebagai bukti bahwa Bank mendukung keuangan berkelanjutan.
- Bagi Regulator, Berkomitmen untuk mengelola risiko dan keuangan secara bijaksana serta menerapkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik dan efektif.

4.1.2 Hasil Analisis Data

4.1.2.1 Uji Asumsi Diskriminan

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Data yang baik adalah data yang memiliki pola sebaran normal, yaitu sebaran datanya tidak miring ke kiri atau miring ke kanan (Santoso, 2002). Untuk mengetahui apakah asumsi normalitas terpenuhi atau tidak, dapat dilakukan dengan membandingkan nilai signifikan uji Kolmogorov-Smirnov terhadap tingkat signifikansi (α). Uji hipotesis:

H0: Variabel bebas berdistribusi normal

H1: Variabel bebas tidak terdistribusi normal

Tingkat signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$, dengan kriteria uji H0 ditolak jika Sig. pada Kolmogorov-Smirnov $< 0,05$

Tabel 4. 1 Test Of Normality

Tests of Normality							
NPF		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
ROA	NPF SEHAT	.064	74	.200*	.984	74	.464
	NPF TIDAK SEHAT	.139	16	.200*	.944	16	.396
BOPO	NPF SEHAT	.090	74	.200*	.932	74	.001
	NPF TIDAK SEHAT	.145	16	.200*	.955	16	.564
CAR	NPF SEHAT	.071	74	.200*	.949	74	.005
	NPF TIDAK SEHAT	.198	16	.092	.941	16	.366
FDR	NPF SEHAT	.099	74	.070	.953	74	.008
	NPF TIDAK SEHAT	.122	16	.200*	.965	16	.745

Sumber : SPSS

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas diperoleh bahwa semua variabel memiliki nilai Sig. lebih dari 0,05 maka H0 diterima yang artinya semua variabel bebas yang digunakan berdistribusi normal, sehingga variabel bebas tersebut memenuhi asumsi normalitas dan dapat digunakan untuk tahap selanjutnya yaitu analisis diskriminan..

b. Uji Homogenitas (Matriks Kovarian)

Asumsi dalam analisis diskriminan adalah semua variabel yang digunakan harus identik/homogen. Kesamaan varians-kovarians dilakukan untuk menguji varians masing-masing variabel menggunakan uji Box's M. Artinya keempat variabel tersebut memiliki perbedaan dalam mempengaruhi kinerja bank. Uji hipotesis:

H0: Kelompok matriks kovarians relatif sama (kedua kategori variabel ditentukan memiliki matriks varians-kovarians yang sama pada kelompok yang ada)

H1: Kelompok matriks kovarians relatif berbeda (kedua kategori variabel ditentukan memiliki matriks kovarians yang berbeda pada kelompok yang ada).

Tingkat signifikansi yang digunakan adalah = 0,05, dengan kriteria uji H_0 ditolak jika Sig. dalam Kotak M < 0,05

Tabel 4. 2 Tabel BOX'S M

Test Results		
Box's M		3.716
F	Approx.	3.635
	df1	1
	df2	5670.805
	Sig.	.057

Sumber:SPSS

Hasil uji Box's M menunjukkan bahwa nilai F sebesar 3.635 dan signifikansi sebesar 0.057. Probabilitas ini lebih dari 0.05 yang artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti asumsi kesamaan matriks-matriks kovarian populasi dipenuhi.

c. Uji Multikolonieritas

Analisis diskriminan memiliki asumsi bahwa tidak ada gejala multikolinearitas atau korelasi antar variabel bebas sehingga sulit untuk memberikan pengaruh individu. Uji korelasi antar variabel bebas untuk analisis diskriminan dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas pada data (Santoso, 2005). Asumsi yang harus dipenuhi adalah tidak terdapat korelasi antara keempat variabel bebas dimana tidak terdapat gejala multikolinearitas, jika nilai korelasi antar variabel bebas < 0,8. Jika keempat variabel bebas tersebut memiliki korelasi yang kuat, maka dapat dikatakan multikolinearitas. Menguji hipotesis

H_0 : Ada hubungan antara variabel bebas

H_1 : Tidak ada hubungan antar variabel bebas

Tabel 4. 3 Pooled Within-Groups Matriks

Pooled Within-Groups Matrices ^a					
		ROA	BOPO	CAR	FDR
Covariance	ROA	1.097	-5.156	-.245	-3.092
	BOPO	-5.156	290.305	-33.635	-10.404
	CAR	-.245	-33.635	91.250	28.014

	FDR	-3.092	-10.404	28.014	159.858
Correlation	ROA	1.000	-.289	-.024	-.233
	BOPO	-.289	1.000	-.207	-.048
	CAR	-.024	-.207	1.000	.232
	FDR	-.233	-.048	.232	1.000

Sumber:SPSS

Pada tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai korelasi > 0.8 yang artinya , tidak ada multikolineritas antar variabel bebas dalam penelitian ini.

4.1.2.2 Analisis Diskriminan

Analisis diskriminan dilakukan setelah beberapa pengujian asumsi dipenuhi seperti uji normal multivariate, uji matrik kovarians, dan uji multikolineritas. Adanya analisis diskriminan dalam penelitian ini adalah berfungsi untuk mengklasifikasikan *Non Performing Finance* yang dikategorikan dengan NPF sehat dan NPF tidak sehat. Tahapan-tahapan pada analisis diskriminan akan dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 4. 4 Group Statistic

Group Statistics					
NPF		Mean	Std. Deviation	Valid N (listwise)	
				Unweighted	Weighted
NPF SEHAT	ROA	1.1584	1.14697	74	74.000
	BOPO	90.9514	11.88941	74	74.000
	CAR	21.4265	10.21400	74	74.000
	FDR	88.6145	13.46679	74	74.000
NPF TIDAK SEHAT	ROA	.1694	.17961	16	16.000
	BOPO	108.3369	31.86193	16	16.000
	CAR	16.4469	5.25510	16	16.000
	FDR	86.2600	7.43263	16	16.000
Total	ROA	.9826	1.10863	90	90.000
	BOPO	94.0421	18.21323	90	90.000
	CAR	20.5412	9.68970	90	90.000
	FDR	88.1959	12.60482	90	90.000

Sumber:SPSS

Tabel 4.4 pada dasarnya berisi data statistik yang utama, yaitu rata-rata dan standar deviasi dari kedua grup *Non Performing Finance*. Berdasarkan hasil data statistic diatas dapat ditarik infromasi bahwa

- 1) Untuk variabel ROA, rata-rata nilai Roa pada kategori bank yang NPF sehat adalah 1.1584, sedangkan rata-rata nilai ROA pada kategori bank yang NPF tidak sehat memiliki rata-rata sebesar 0.1694. Sehingga jika dilihat dari nilai rata-rata, terdapat perbedaan yang mencolok pada nilai ROA antara bank yang NPF sehat dan NPF tidak sehat. Secara rata-rata nilai ROA bank yang NPF sehat jauh lebih besar dibandingkan dengan rata-rata nilai ROA bank NPF tidak sehat.
- 2) Untuk variabel BOPO, rata-rata nilai BOPO pada kategori bank yang NPF sehat memiliki rata-rata sebesar 90.9514, sedangkan pada kategori bank yang NPF tidak sehat memiliki rata-rata sebesar 108.3369. Terdapat perbedaan nilai rata-rata pada kedua kategori tersebut, dimana rata-rata nilai BOPO pada kategori bank yang NPF Sehat lebih rendah sebesar 17,38%. daripada rata-rata nilai BOPO pada kategori bank yang NPF tidak sehat.
- 3) Untuk variabel CAR, rata-rata nilai CAR pada kategori bank yang NPF sehat memiliki rata-rata sebesar 21.4265, sedangkan pada kategori bank yang NPF tidak sehat memiliki rata-rata sebesar 16.4469. Terdapat perbedaan nilai rata-rata pada kedua kategori tersebut, dimana rata-rata nilai CAR pada kategori bank yang NPF Sehat lebih besar 4,97%. daripada rata-rata nilai CAR pada kategori bank yang NPF tidak sehat.
- 4) Untuk variabel FDR, rata-rata nilai FDR pada kategori bank yang NPF sehat memiliki rata-rata sebesar 88.6145, sedangkan pada kategori bank yang NPF tidak sehat memiliki rata-rata sebesar 86.2600. Terdapat perbedaan nilai rata-rata pada kedua kategori tersebut, dimana rata-rata nilai FDR pada kategori bank yang NPF Sehat lebih besar 2.35%. daripada rata-rata nilai FDR pada kategori bank yang NPF tidak sehat.

Tabel 4. 5 Equality of Group Means

Tests of Equality of Group Means					
	Wilks' Lambda	F	df1	df2	Sig.
ROA	.882	11.732	1	88	.001

BOPO	.865	13.697	1	88	.000
CAR	.961	3.575	1	88	.062
FDR	.995	.456	1	88	.501

Sumber:SPSS

Tabel 4.5 (*Test of Equality of Group Means*) digunakan untuk menguji apakah perbedaan rata-rata dari dua kategori, yaitu bank yang NPF sehat dan bank yang NPF tidak sehat berbeda secara signifikan atau tidak. Hipotesis pengujian :

H₀: Tidak terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan

H₁: Terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan

Taraf signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 0.05$, dengan kriteria uji H₁ diterima jika Sig. pada *Test of Equality of Group Means* < 0.05. Berdasarkan hasil data analisis diatas diketahui bahwa nilai signifikan variabel ROA dan BOPO pada tabel *Test of Equality of Group Means* kurang dari 0.05 artinya, H₁ diterima dimana hal ini berarti perbedaan rata-rata variabel ROA dan BOPO signifikan secara statistik terhadap dua kategori yaitu bank yang NPF sehat dan bank yang NPF tidak sehat.

Tabel 4. 6 Variables Entered/Removed

Variables Entered/Removed ^{a,b,c,d}							
Step	Entered	Min. D Squared					
		Statistic	Between Groups	Exact F			
				Statistic	df1	df2	Sig.
1	BOPO	1.041	NPF SEHAT and NPF TIDAK SEHAT	13.697	1	88.000	.000
2	ROA	1.501	NPF SEHAT and NPF TIDAK SEHAT	9.764	2	87.000	.000

Sumber:SPSS

Berdasarkan pada tabel 4.6 , variabel yang diikutsertakan untuk proses pembentukan persamaan diskriminasi adalah variabel BOPO dan ROA, sedangkan variabel CAR dan FDR tidak diikutsertakan, hal ini berkaitan dengan hasil sebelumnya pada tabel *Test of Equality of Group Means*, dimana diketahui bahwa perbedaan rata-rata variabel ROA dan BOPO signifikan secara statistik, namun tidak demikian dengan variabel CAR dan FDR.

Tabel 4. 7 Variables in the Analysis

Variables in the Analysis					
Step		Tolerance	Sig. of F to Remove	Min. D Squared	Between Groups
1	BOPO	1.000	.000		
2	BOPO	.917	.010	.892	NPF SEHAT and NPF TIDAK SEHAT
	ROA	.917	.025	1.041	NPF SEHAT and NPF TIDAK SEHAT

Sumber:SPSS

Pada tabel 4.7 (*Variables in the Analysis*) mnejelaskan bahwa pada langkah pertama, variabel yang pertama kali dipilih untuk proses analisis adalah variabel BOPO, dimana variabel BOPO menempati urutan pertama dalam mengelompokkan atau membedakan bank dengan kategori NPF Sehat dan NPF tidak sehat. Selanjutnya pada langkah kedua ROA dimasukkan dalam proses analisis, sehingga ROA menempati urutan kedua dalam mengelompokkan atau membedakan bank dengan kategori NPF sehat dan NPF tidak sehat.

Tabel 4. 8 Variables Not in the Analysis

Variables Not in the Analysis						
Step		Tolerance	Min. Tolerance	Sig. of F to Enter	Min. D Squared	Between Groups
0	ROA	1.000	1.000	.001	.892	NPF SEHAT and NPF TIDAK SEHAT
	BOPO	1.000	1.000	.000	1.041	NPF SEHAT and NPF TIDAK SEHAT
	CAR	1.000	1.000	.062	.272	NPF SEHAT and NPF TIDAK SEHAT
	FDR	1.000	1.000	.501	.035	NPF SEHAT and NPF TIDAK SEHAT

1	ROA	.917	.917	.025	1.501	NPF SEHAT and NPF TIDAK SEHAT
	CAR	.957	.957	.290	1.142	NPF SEHAT and NPF TIDAK SEHAT
	FDR	.998	.998	.647	1.060	NPF SEHAT and NPF TIDAK SEHAT
2	CAR	.950	.871	.222	1.646	NPF SEHAT and NPF TIDAK SEHAT
	FDR	.931	.855	.297	1.606	NPF SEHAT and NPF TIDAK SEHAT

Sumber:SPSS

Berdasarkan tabel 4.8 (*Variables Not in the Analysis*) menerangkan terkait proses seleksi variabel bebas yang akan digunakan dalam proses analisis selanjutnya, yaitu pembentukan persamaan diskriminan. Variabel-variabel yang tersisa pada langkah terakhir menandakan variabel-variabel tersebut tidak diikutsertakan dalam pembentukan persamaan diskriminan. Berdasarkan hasil tabel diatas dapat diketahui sebagai berikut :

- 1) Pada *Step 0*, nilai *Mahalanobis Distance (Min.D Square)* yang paling besar yaitu variabel BOPO dengan nilai sebesar 1.041 dan signifikan. Sehingga variabel BOPO dipilih untuk proses analisis selanjutnya.
- 2) Pada *step 1*, variabel BOPO sudah tidak ada, dikarenakan variabel BOPO sudah dipilih pada proses analisis selanjutnya. Sedangkan nilai *Mahalanobis Distance (Min.D Square)* yang paling besar dan signifikan pada *step 1* yaitu terletak pada variabel ROA. Dimana nilai nilai *Mahalanobis Distance (Min.D Square)* sebesar 1.501
- 3) Pada *step 2*, tersisa variabel CAR dan FDR , dimana nilai *Sig.* untuk variabel CAR dan FDR lebih besar dari 0.05, sehingga variabel CAR dan FDR tidak diikutsertakan dalam proses analisis selanjutnya.

Tabel 4. 9 Wilks' Lambda

Wilks' Lambda									
Step	Number of Variables	Lambd a	df1	df2	df3	Exact F			
						Statisti c	df1	df2	Sig.
1	1	.865	1	1	88	13.697	1	88.000	.000
2	2	.817	2	1	88	9.764	2	87.000	.000

Sumber:SPSS

Berdasarkan tabel 4.9 (*Wilks' Lambda*) menjelaskan hasil analisis data sebagai berikut:

- 1) Pada *Step 1*, persamaan diskriminan hanya melibatkan satu variabel yaitu variabel BOPO dilihat berdasarkan kolom *Number of Variables*. Kemampuan persamaan diskriminan tersebut untuk mengelompokkan atau membedakan bank dengan kategori NPF sehat dan NPF tidak sehat berdasarkan variabel BOPO signifikan secara statistika, dimana nilai signifikansi kurang dari 0,05.
- 2) Pada *Step 2*, persamaan diskriminan melibatkan dua variabel, yaitu variabel BOPO dan ROA dilihat berdasarkan kolom *Number of Variables*. Kemampuan persamaan diskriminan tersebut untuk mengelompokkan atau membedakan bank dengan kategori NPF sehat dan NPF tidak sehat berdasarkan variabel BOPO dan ROA signifikan secara statistika, dimana nilai signifikansi kurang dari 0,05.

Pada tabel 4.9 (*Wilks' Lambda*) diatas, diketahui bahwa kemampuan persamaan diskriminan dalam mengelompokkan atau membedakan bank dengan kategori NPF sehat dan NPF tidak sehat, persamaan yang lebih baik adalah persamaan dengan melibatkan dua variabel bebas. Hal ini dikarenakan nilai statistik persamaan diskriminan yang melibatkan dua variabel bebas lebih kecil dibandingkan persamaan diskriminan yang melibatkan satu variabel. Sehingga variabel BOPO dan ROA akan diikutsertakan dalam pembentukan persamaan diskriminan untuk mengelompokkan atau membedakan bank dengan kategori NPF sehat dan NPF tidak sehat.

Tabel 4. 10 Eigenvalues

Eigenvalues				
Function	Eigenvalue	% of Variance	Cumulative %	Canonical Correlation
1	1.352 ^a	100.0	100.0	.758

a. First 1 canonical discriminant functions were used in the analysis.

Sumber:SPSS

Berdasarkan tabel 4.10 (*EigenvaluesI*), menjelaskan terkait seberapa besar variabel memberikan perbedaan NPF secara keseluruhan. Nilai korelasi kanonikal mengukur keeratan hubungan antara nilai-nilai dari variabel tak bebas. Nilai korelasi kanonikal berkisar antara 0 dan 1. Semakin tinggi nilai korelasi kanonikal maka semakin baik fungsi tersebut menjelaskan variabel yang diamati. Diketahui bahwa nilai korelasi pada kolom *Canonical Correlation* sebesar 0.758. Apabila di kuadratkan $(0.758)^2 = 0.574$, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan persamaan diskriminan yang melibatkan variabel bebas BOPO dan ROA dalam menjelaskan varians variabel tak bebas sebesar 57%, sisanya 43% dijelaskan oleh factor-faktor lain.

Tabel 4. 11 Wilks' Lambda

Wilks' Lambda				
Test of Function(s)	Wilks' Lambda	Chi-square	df	Sig.
1	.817	17.618	2	.000

Sumber:SPSS

Berdasarkan tabel 4.11 yaitu tabel *Wilks' Lambda* , diketahui nilai *Sig.* adalah 0.000. dikarenakan nilai *Sig.* lebih kecil dari tingkat signifikansi, yaitu $\alpha = 0.05$, maka persamaan diskriminasi yang dihasilkan dengan melibatkan variabel bebas BOPO dan ROA signifikan secara statistika, dimana mampu mengelompokkan atau membedakan bank dengan kategori NPF sehat dan NPF tidak sehat.

Tabel 4. 12 Structure Matrix

Structure Matrix	
	Function
	1
BOPO	.833
ROA	.571
CAR ^a	-.123
FDR ^a	.103

Sumber:SPSS

Berdasarkan tabel 4.12 , yaitu tabel *Structure Matrix* dimana menunjukkan keeratan hubungan antara hubungan masing-masing variabel bebas, yakni BOPO, ROA, CAR, dan FDR terhadap fungsi diskriminan. Diketahui bahwa variabel BOPO memiliki keeratan hubungan paling kuat terhadap fungsi diskirminan. Kemudian disusul oleh variabel ROA. Sedangkan variabel CAR dan FDR terdapat tanda “a” yang berarti variabel CAR dan FDR tidak digunakan dalam analisis selanjutnya (*This variable not used in the analysis*), hal ini mnunjukkan bahwa variabel CAR dan FDR tidak diikutsertakan dalm pembentukan persamaan Diskriminan.

Tabel 4. 13 Canonical Discriminant Function Coefficients

Canonical Discriminant Function Coefficients	
	Function
	1
ROA	-.552
BOPO	.039
(Constant)	-3.131
Unstandardized coefficients	

Sumber:SPSS

Pada tabel 4.13 persamaan estimasi fungsi diskriminan unstandardized dapat membuat fungsi diskriminan $Z_1 = -3.131 + (-0.552) ROA + (0.039) BOPO$. Fungsi Z_1 merupakan fungsi diskriminan yang memprediksi antara bank dengan kategori NPF sehatn dan NPF tidak sehat.

4.1.2.3 Interpretasi Terhadap Fungsi Diskriminan dan Validasi Fungsi Diskriminan

Keakuratan klasifikasi adalah untuk menilai seberapa baik fungsi diskriminan tersebut. Fungsi diskriminan mampu mengklasifikasikan kasus dengan benar sebesar 75,6%. Kemampuan mengklasifikasikan NPF sehat adalah 75% (56/74), untuk NPF tidak sehat adalah 33% (4/12).

Tabel 4. 14 Classification Results

Classification Results^{a,c}					
			Predicted Group Membership		
		NPF	NPF SEHAT	NPF TIDAK SEHAT	Total
Original	Count	NPF SEHAT	56	18	74
		NPF TIDAK SEHAT	4	12	16
	%	NPF SEHAT	75.7	24.3	100.0
		NPF TIDAK SEHAT	25.0	75.0	100.0
Cross-validated ^b	Count	NPF SEHAT	55	19	74
		NPF TIDAK SEHAT	4	12	16
	%	NPF SEHAT	74.3	25.7	100.0
		NPF TIDAK SEHAT	25.0	75.0	100.0

Sumber:SPSS

Berdasarkan tabel output hasil klasifikasi menunjukkan bahwa kelompok NPF sehat diprediksi sebanyak 74 bank tetapi hanya 56 bank yang termasuk dalam kelompok aktual, sedangkan untuk kelompok NPF tidak sehat diprediksi sebanyak 16 bank tetapi hanya 4 yang termasuk dalam kelompok yang sebenarnya. Hasil analisis dapat dilihat pada lampiran tabel Casewise Statistics. Hasil analisis data menunjukkan bahwa bank dengan kategori NPF sehat rata-rata adalah bank yang memiliki tingkat rasio ROA lebih tinggi, dan tingkat rasio BOPO lebih rendah..

4.2 Pembahasan

4.2.1 Analisis diskriminan *Non Performing Finance (NPF)* bank berdasarkan variabel pembeda

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini bertujuan untuk memberikan bukti apakah variabel independen yang terdiri dari ROA, BOPO, CAR, dan FDR merupakan variabel pembeda yang mampu membedakan bank dengan kategori NPF sehat dan NPF tidak sehat. Hasil ini diperoleh dengan menggunakan metode analisis bertahap. Berdasarkan pengujian dapat dijelaskan bahwa variabel bebas yang terdiri dari ROA dan BOPO merupakan variabel yang dapat digunakan sebagai variabel prediktor dengan nilai signifikansi layak $< 0,05$.

4.2.1.1 ROA (*Return On Asset*)

ROA menggambarkan perputaran aset yang diukur dengan volume penjualan. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara

keseluruhan (Rivai, 2007: 720). Bank Indonesia menetapkan standar rasio ROA sebesar 1,25%. Hasil penelitian ini rata-rata bank dengan kategori NPF sehat memiliki nilai ROA lebih baik dengan bank kategori NPF tidak sehat. Hal ini dikarenakan ROA sangat berpengaruh terhadap tingkat NPF perbankan. Semakin besar nilai ROA, maka bank mampu menutupi tingkat NPF yang terjadi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Efendy dkk, 2017), menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh negative terhadap *Non Performing Finance* (NPF).

4.2.1.2 BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional)

BOPO adalah rasio rentabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola sumber daya yang ada semakin rendah nilai dari rasio BOPO maka semakin efisien bank tersebut (Suryani dkk, 2016). Biaya operasional bank syariah yang terlalu tinggi tidak akan menguntungkan bank syariah. Tingginya pendapatan bank syariah dengan biaya operasional yang rendah dapat menurunkan rasio BOPO sehingga bank syariah berada pada posisi yang sehat, yang berarti kemungkinan terjadinya pembiayaan bermasalah akan rendah. Rata-rata nilai BOPO untuk kategori bank NPF sehat lebih rendah daripada kategori NPF tidak sehat. Pendapatan bank syariah yang tinggi dengan biaya operasional yang rendah dapat menekan rasio BOPO sehingga bank syariah berada pada posisi sehat, yang artinya kecenderungan terjadinya pembiayaan bermasalah pun akan rendah (Asmara. 2019). Penelitian ini menunjukkan variabel BOPO mampu membedakan bank dengan kategori NPF sehat dan NPF tidak sehat.

4.2.1.3 CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

CAR menggambarkan tingkat kecukupan modal suatu bank yang menunjukkan sejauh mana kemampuan permodalan bank dalam menyerap kegagalan kredit yang terjadi. Semakin tinggi rasio CAR maka semakin tinggi kinerja keuangan bank tersebut. Mengingat pentingnya permodalan dalam perbankan, maka pada tahun 1988 Bank of International Settlement (BIS) mengeluarkan konsep kerangka permodalan yang lebih dikenal dengan perjanjian 1998 (Basel I). Sistem ini dibuat sebagai kerangka penerapan pengukuran risiko pembiayaan, dengan menerapkan standar permodalan minimal 8%. Jika rasio CAR suatu bank diatas 8% menunjukkan bahwa bank tersebut semakin solvable. Kecukupan modal merupakan faktor yang sangat penting bagi bank dalam rangka memberikan dampak kerugian akibat tidak aktifnya pembiayaan yang diberikan kepada

nasabahnya. (Sri Wahyuni: 2014). Ketika nilai CAR pada bank syariah meningkat, bank syariah akan merasa aman untuk menyalurkan pembiayaannya. Namun, hal ini akan mengakibatkan bank syariah akan lebih mudah dalam memberikan pembiayaan. Sehingga ketika kondisi ini terjadi, risiko pembiayaan yang diberikan kepada nasabah yang tidak layak akan semakin besar, sehingga jika tidak ditagih akan meningkatkan nilai NPF (Mardiana, 2013). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata CAR untuk kategori NPF bank sehat lebih tinggi dibandingkan dengan kategori NPF bank tidak sehat, artinya bank dengan nilai CAR yang lebih tinggi mampu menutupi tingkat NPF bank itu sendiri. Namun dalam penelitian ini rasio CAR tidak dapat mengklasifikasikan atau membedakan bank dengan kategori NPF sehat dan NPF tidak sehat. Karena nilai rasio CAR masing-masing bank relatif sama, baik bank yang dikategorikan NPF sehat ataupun NPF tidak sehat.

4.2.1.4 FDR (*Financing to Deposit Ratio*)

Likuiditas bank dalam penelitian ini menggunakan variabel FDR yang menggambarkan besarnya kredit yang dapat disalurkan kepada masyarakat. Rasio FDR menunjukkan perbandingan antara volume kredit dan volume simpanan yang dimiliki bank. Semakin tinggi rasio ini, semakin rendah pula kapasitas likuiditas bank yang bersangkutan, sehingga memungkinkan bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Perbedaan rata-rata antara bank dengan kategori NPF sehat dan NPF tidak sehat tidak berbeda namun hampir relatif sama, perbedaan rata-rata yang diprediksikan tidak terlalu mencolok. Pada penelitian ini rasio FDR tidak mampu mengelompokkan atau membedakan bank dengan kategori NPF sehat dan NPF tidak sehat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Asmara, 2019), menyatakan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap NPF. Hal lain yang menyebabkan Financing to Deposit Ratio tidak berpengaruh terhadap NPF adalah adanya kesepakatan awal antara nasabah dengan bank (akad). Perjanjian ini menjadikan nasabah dengan itikad baik yang faktor keamanannya hanya sedikit faktor yang dapat mempengaruhi permasalahan pada bank syariah.

4.2.2 Analisis diskriminan *Non Performing Finance (NPF)* berdasarkan variabel faktor dominan

Penelitian ini tidak hanya untuk mengetahui variabel independen yang menjadi faktor pembeda, tetapi juga bertujuan untuk membuktikan adanya variabel yang merupakan faktor paling dominan dari variabel penelitian yang membedakan tingkat NPF perbankan.

Persamaan untuk pendugaan fungsi diskriminan *Unstandardized* telah membentuk persamaan fungsi diskriminan. Dari persamaan Z dapat diketahui bahwa nilai rata-rata rasio yang paling dominan untuk memprediksi perbedaan kelompok NPF perbankan syariah adalah BOPO, karena memiliki nilai koefisien yang tinggi sebesar 0,039. Artinya, BOPO merupakan rasio yang memiliki nilai rata-rata paling dominan dalam mengklasifikasikan bank dengan kategori NPF sehat dan NPF tidak sehat. Rasio BOPO menunjukkan efisiensi bank dalam menjalankan bisnis utamanya terutama pembiayaan, dimana sampai saat ini pendapatan bank-bank di Indonesia masih didominasi oleh pendapatan bunga pinjaman atau bagi hasil di perbankan syariah. Semakin besar rasio BOPO menunjukkan semakin kurang efisiennya suatu bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, sehingga kemungkinan untuk memperoleh keuntungan juga semakin kecil. Pendapatan operasional merupakan pendapatan utama bank, yaitu pendapatan yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk pembiayaan dan penempatan operasional lainnya. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan. Semakin kecil rasionya, semakin baik operasinya karena biaya yang dikeluarkan lebih kecil dari pendapatan yang diterima. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio BOPO maka kualitas pembiayaan semakin rendah, sehingga hal ini juga dapat menyebabkan peningkatan rasio pembiayaan bermasalah karena berkurangnya total pembiayaan.

4.2.3 Hasil Rekapitulasi Bank Syariah yang Nilai NPF Sehat dan NPF Tidak Sehat berdasarkan Nilai NPF

Pembiayaan bermasalah pada bank dilihat dari besarnya nilai Non Performing Finance (NPF) bank syariah itu sendiri, apabila bank syariah memiliki nilai $NPF < 5\%$ maka bank tersebut termasuk dalam kategori bank NPF sehat, sedangkan bank yang nilai $NPF > 5\%$ termasuk dalam kategori NPF tidak sehat (Perdani dkk, 2020). Berdasarkan hal tersebut, berikut hasil rekapitulasi bank syariah yang termasuk ke dalam NPF sehat dan NPF tidak sehat:

Tabel 4. 15 Hasil Rekapitulasi Bank Syariah yang Nilai NPF Sehat dan NPF Tidak Sehat berdasarkan Nilai NPF

No.	Perusahaan	Tahun	NPF	Kategori
1.	Bank BCA SYARIAH	2011	0,11	0
		2012	0,15	0

		2013	0,1	0
		2014	0,1	0
		2015	0,7	0
		2016	0,5	0
		2017	0,32	0
		2018	0,35	0
		2019	0,58	0
		2020	0,58	0
2	BANK BNI SYARIAH	2011	3,62	0
		2012	2,02	0
		2013	1,86	0
		2014	1,86	0
		2015	2,53	0
		2016	2,94	0
		2017	2,89	0
		2018	2,93	0
		2019	3,33	0
		2020	3,38	0
3	BANK BRI SYARIAH	2011	2,77	0
		2012	3	0
		2013	4,06	0
		2014	4,6	0
		2015	4,86	0
		2016	4,57	0
		2017	4,3	0
		2018	6,73	1
		2019	5,22	1
		2020	5,1	1
4	BANK MUAMALAT	2011	4,59	0
		2012	5,77	1
		2013	5,61	1
		2014	6,55	1
		2015	7,11	1
		2016	3,83	0
		2017	4,43	0
		2018	3,87	0
		2019	5,22	1
		2020	4,81	0
5	BANK PANIN DUBAI SYARIAH	2011	0,88	0

		2012	0,2	0
		2013	1,02	0
		2014	0,53	0
		2015	2,63	0
		2016	2,26	0
		2017	12,52	1
		2018	4,81	0
		2019	3,81	0
		2020	3,9	0
6	BANK BUKOPIN SYARIAH	2011	1,74	0
		2012	4,57	0
		2013	4,27	0
		2014	4,07	0
		2015	2,99	0
		2016	7,63	1
		2017	7,85	1
		2018	5,71	1
		2019	5,89	1
7	BANK SYARIAH MANDIRI	2020	5,88	1
		2011	2,42	0
		2012	2,82	0
		2013	4,32	0
		2014	6,84	1
		2015	6,06	1
		2016	4,92	0
		2017	4,53	0
		2018	3,28	0
8	BANK MEGA SYARIAH	2019	2,44	0
		2020	2,51	0
		2011	3,03	0
		2012	2,67	0
		2013	2,985	0
		2014	3,89	0
		2015	4,26	0
		2016	3,3	0
		2017	2,95	0
		2018	2,15	0
		2019	1,72	0
		2020	1,72	0

9	BANK VICTORIA SYARIAH	2011	2,43	0
		2012	3,19	0
		2013	3,71	0
		2014	7,1	1
		2015	9,8	1
		2016	7,31	1
		2017	4,59	0
		2018	4	0
		2019	3,94	0
		2020	4	0

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dasar-dasar pengelompokan *Non Performing Financing* (NPF) pada perbankan syariah berdasarkan data dari lebih dari satu variabel independen. Analisis data menggunakan analisis diskriminan, dimana analisis diskriminan merupakan suatu cara untuk menjawab bagaimana suatu bank dapat masuk dalam kelompok NPF sehat dan kelompok NPF tidak sehat berdasarkan 4 variabel independen. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan diuji terhadap variabel-variabel yang digunakan pada 9 perusahaan perbankan, berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa:

1. Dalam penelitian ini variabel BOPO dan ROA merupakan variabel pembeda yang membedakan bank dengan kategori NPF sehat dan NPF tidak sehat, hal ini berdasarkan nilai F dibawah Sig. 0,05 (Imam Ghozali, 2006).
2. Dari persamaan fungsi determinan Z , dapat diketahui bahwa nilai rata-rata rasio yang paling dominan untuk memprediksi perbedaan kelompok bank dengan kategori NPF sehat dan NPF tidak sehat adalah BOPO dengan nilai koefisien tertinggi.

5.2 Saran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pedoman fungsi model yang dapat digunakan dalam mengklasifikasikan perusahaan perbankan syariah berdasarkan nilai rasio NPF. Namun, penelitian ini tidak sepenuhnya benar dan masih memiliki beberapa keterbatasan. Diharapkan keterbatasan tersebut selanjutnya dapat memberikan gambaran dan peluang penelitian yang akan dilakukan untuk meningkatkan penelitian yang lebih baik.

Berdasarkan kesimpulan diatas dapat disarankan:

1. Kepada perusahaan perbankan yang termasuk dalam NPF tidak sehat untuk menindaklanjuti perbaikan NPF dengan meningkatkan profitabilitas dan menjaga

pembiayaan dengan melihat pembiayaan bermasalah yang terjadi agar tingkat rasio BOPO tidak terlalu tinggi.

2. Diharapkan bagi perusahaan perbankan dengan NPF yang sehat untuk mewaspadai perkembangan dan ancaman ekonomi di lingkungan bisnis.
3. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk mempertimbangkan kembali rasio-rasio lain sebagai alat untuk mengukur tingkat kesehatan NPF pada perbankan syariah yang dapat digunakan sebagai variabel penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

<https://www.syariahbukopin.co.id/id/laporan/2017>
<https://www.bankbsi.co.id/company-information/reports>
https://www.megasyariah.co.id/files/reports/annual/AR_BMS_2019_OJK.pdf
<https://www.megasyariah.co.id/files/reports/annual/Annual%20Report%202016.pdf>
https://www.megasyariah.co.id/files/reports/annual/Annual_Report_2011_Bank_Mega_Syariah.pdf
<https://bankvictoriasyariah.co.id/page/sub/tahunan>
<https://www.btpnsyariah.com/web/guest/laporan-tahunan>

Antonio, Muhammad Syafi'i. (2006). *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*. Edisi Revisi (2003). Jakarta: Gema Insani Press

Sutan & Remy Sjahdeini. (2005). *Perbankan Islam Dan Kedudukannya Dalam Tata Hukum Perbankan Indonesia*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti

Ikit. (2018). *Manajemen Dana Bank Syariah*. Yogyakarta: Gava Media

Arifin, Zainul. (2005). *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Pustaka Alvabet

Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana. Prenada Media Group

Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta :Raja Grafindo Persada

Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Cetakan Ke-6. Jakarta:Raja Grafindo Persada

Kasmir. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi 6. Jakarta: Rajawali Pers. 2008

Munawir, S. (2007). *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty

Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta

Martono, Agus Harjito. 2010. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : Ekonisia

Jumingan, Drs, (2005). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta : Bumi Aksara

IAI. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat. 2009

Susan Irawati. 2006. *Manajemen Keuangan*. Bandung: Pustaka

Rully & Poppy. 2011. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Refika Aditama

Supranto. (2010). *Analisis Multivariat Arti & Interpretasi*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Yamin, Sofyan & Heri Kurniawan. (2009). *Spss Complete*. Jakarta : Salemba empat

- Hamdi, Bahrudin. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*. Cv Budi Hama: Yogyakarta
- Zaim Nur Alif, Imron Mawardi. *Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Laba Melalui Variable Intervening Pembiayaan Bermasalah Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2009-2013*. Jurnal Ekonomi Jesst Vol.1 No.8
- Mccullough, David. 2008. *Visual R*.
- Bank Indonesia. Undang-Undang No. 10 tahun 1998 : tentang perbankan. Jakarta. 1998
- Bank Indonesia. Undang-Undang No. 7 tahun 1992 : Tentang Perbankan. Jakarta. 1992
- Becker R.A, Chambers, J.M, Wilks, A.R. (1998). *The New S Language: A Programming Environment For Data Analysis And Graphics*. Pacific Grove, Ca, Usa: Wadsworth & Brooks/Cole
- Ubaidillah. 2018. *Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Syariah: Strategi Penanganan Dan Penyelesaian*. Jurnal Bisnis Islam El-Jizya Vol.6 No.2 Juli-Desember
- Sharma, Subhash. (1996). *Applied Multivariate Techniques*. John Wiley & Sons. Inc. New York
- Johnson, Wichern. (2002). *Applied Multivariate Statistical Analysis Fifth Edition*. Prentice-Hall, Inc. New Jersey
- Asmara,Kilky. (2019). *Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Non Performance Financing (Npf) Perbankan Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2015 – 2018*. Vol 4 No 1
- Perdani Dkk. (2019). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non Performing Financing (Npf) Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Bprs) Di Indonesia Tahun 2013-2018*. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, Vol. 14 No.1.
- Bimo, Syafrildha, Nugrohowati. 2019. *Analisis Pengaruh Faktor Internal Bank Dan Eksternal Terhadap Non-Performing Financing (Npf) Pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah Di Indonesia*. Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam, Vol. 5 No. 1
- Nur Firdaus, Rizal. 2015. *Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia*. El-Dinar, Vol. 3, No 1
- Popita. 2013. *Analisis Penyebab Terjadinya Non Performing Financing Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia*. Accounting Analysis Journal
- Wulandari Dkk. 2020. *Analisis Non Performing Financing (Npf) Secara Umum Dan Segmen Mikro Pada Tiga Bank Syariah Nasional Di Indonesia*. Jurnal Aplikasi Manajemen Dan Bisnis, Vol. 6 No. 1
- Alfian Akbar, Dinnul. 2016. *Inflasi, Gross Domesctic Product (Gdp), Capital Adequacy Ratio (Car), Dan Finance To Deposit Ratio (Fdr) Terhadap Non Performing Financing (Npf) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia*. I-Economic Vol. 2. No.2

- Effendy Dkk. 2017. *Factors Influencing Non-Performing Financing (Npf) At Sharia Banking*. Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan Vol. 25 No.1
- Yolanda, Sherly, Ariusni. 2019. *Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Umum Syariah (Bus) Dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Bprs)*. Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan , Volume 1, Nomor 3
- Wibowo, Dedi, Haifa. 2015. *Pengaruh Faktor Internal Bank Dan Makro Ekonomi Terhadap Non Performing Financing Perbankan Syariah Di Indonesia: Periode 2010:01 – 2014:04*. Jurnal Nisbah Volume 1 Nomor 2
- Rasyidin Wahyu, Didin. 2016. *Financing To Deposit Ratio (Fdr) Sebagai Salah Satu Penilaian Kesehatan Bank Umum Syariah*. Jurnal Ekonomi Keuangan Dan Bisnis Islam Volume 7 No. 1
- Sugiyono. (2017a). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017b). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Cv.
- Pravasanti, Y. (2018). *Pengaruh NPF dan FDR Terhadap CAR dan Dampaknya Terhadap ROA Pada Perbankan Syariah Di Indonesia*. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 4(03), 148-159.
- Nanda, Marlupi. *Analisis Kinerja Perbankan Dengan Menggunakan Metode CAMEL*. 2006
- Nusantara, Ahmad Buyung. *Analisis Pengaruh NPL, CAR, LDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank (Perbandingan Bank Umum Go Publik dan Bank Umum Non Go Publik di Indonesia*. 2009
- <https://www.bcasyariah.co.id/informasi-umum>
- <https://text-id.123dok.com/document/wyen31ry7-sejarah-singkat-berdirinya-bni-syariah.html>
- <https://text-id.123dok.com/document/ozlg6kgly-sejarah-singkat-berdirinya-bri-syari-ah.html>
- <https://www.bankmuamalat.co.id/visi-misi>
- <https://www.paninbanksyariah.co.id/index.php/mtentangkami>
- <https://www.syariahbukopin.co.id/id/tentang-kami/visi-dan-misi>
- <https://devel01.syariahmandiri.co.id/tentang-kami/visi-misi>
- <https://www.megasyariah.co.id/>
- <https://bankvictoriasyariah.co.id/page/sub/visi-dan-misi>

BIODATA DIRI



Nama Lengkap : Baiq Sudiati
Tempat, tanggal lahir : Penujak, 13 April 1999
Alamat Asal : Jl. Raya Mandalika, Dsn Dayen Peken, Ds Penujak, Kec Praya Barat, Kab. Lombok Tengah, Prov NTB
Alamat Kos : Jl. Joyo Suko krajan No. 21/32, Merjosari, Kec Lowokwaru, Kota Malang
Telepon/Hp : 085647597974
E-mail : Baiqdiq@gmail.com
Instagram : @bqudiqq

Pendidikan Formal

2005-2011 : SDN 3 Penujak
2011-2014 : MTs Negeri 1 Lombok Tengah
2014-2017 : MAN 1 Lombok Tengah
2017-2021 : Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2017-2018 : Ma'had Sunan Ampel Al-Ali, Malang
2017-2018 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab, UIN
Maulana Malik Ibrahim Malang
2018-2019 : English Language Centre (ELC) UIN Maulana
Malik Ibrahim Malang

Pengalaman Organisasi

2017-2019	: Anggota Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia
2017-2019	: Anggota Forum Studi dan Komunikasi Mahasiswa Lombok
2018	: Anggota Himpunan Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah
2018-2021	: Anggota Koperasi Mahasiswa Padang Bulan
2019-2020	: Asisten Laboratorium statistik dan Reset Uin Maulana Malik Ibrahim Malang

Aktivitas Dan Pelatihan

- Peserta sosialisasi ibadah haji yang diselenggarakan oleh Ma'had al-jamiah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2017
- Peserta Seminar Lembaga Filantropi Islam yang Dikelola Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2017
- Peserta MAPABA XV yang diselenggarakan oleh PMII Rayon Ekonomi: Moch.Hatta” tahun 2017
- Peserta Seminar Nasional Digital Preneur Talkshow yang diselenggarakan oleh Forskimal pada tahun 2017
- Peserta Lokakarya “Who Am I? & Change in Me” yang diselenggarakan oleh Sahabat Perbankan Syariah tahun 2017
- Peserta Seminar Nasional Sukses Menjadi Pengusaha yang diselenggarakan oleh DEMA Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2017
- Peserta Lomba Demo Bahasa yang diselenggarakan oleh Ma'had Al-Jamiah Center UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2018
- Peserta Workshop Performance With DUTA IB yang diselenggarakan oleh Sahabat Perbankan Syariah Tahun 2018
- Peserta Kuliah Umum 2018 “Peran Perbankan Syariah Dalam Mendukung Teknologi Finansial Perguruan Tinggi”
- Peserta Kegiatan Layanan Pendidikan dan Peningkatan Literasi yang diselenggarakan oleh Direktorat Jenderal Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko Kementerian Keuangan Republik Indonesia dan UIN Maulana Malik Ibrahim Tahun 2018

- Peserta Roadshow Seminar Pasar Modal Syariah 2018 yang diselenggarakan oleh FOSSEI tahun 2018
- Panitia Sosialisasi PKL Fakultas Ekonomi 2018
- Panitia Peluncuran Galeri Investasi Syariah dan Sosialisasi Pasar Modal 2018
- Peserta Workshop Family Gathering Perbankan Syariah yang diselenggarakan Sahabat Tahun 2018 Peserta the 6th International Conference Of Islamic Economics & Business (ICONIES) Tahun 2018
- Peserta Kuliah Tamu Jurusan Perbankan Syariah 2018
- Peserta Leadership Assembly & Business Modal Canvas Session Program 2019
- Peserta acara Talkshow dan Grand Final IB Ambassador 2019 yang diselenggarakan Sahabat di tahun 2019
- Peserta The 7th International Conference of Islamic Economics & Business (ICONIES) tahun 2019
- Peserta Talkshow BI Corner Challenge 3 (BICC 3) yang diselenggarakan oleh BI Corner UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2019

LAMPIRAN

Lampiran 1 Rasio-Rasio Keuangan

No	Nama Bank	Tahun	Dependen	Independen				Dependen
			NPF	ROA	BOPO	CAR	FDR	NPF
1	Bank BCA SYARIAH	2011	0	0.87	92.4	64.29	76.83	0,11
2	Bank BCA SYARIAH	2012	0	0.39	95.63	44.5	74.14	0,15
3	Bank BCA SYARIAH	2013	0	1	74.1	22.4	83.5	0,1
4	Bank BCA SYARIAH	2014	0	0.8	76.3	29.6	91.2	0,1
5	Bank BCA SYARIAH	2015	0	1	92.5	34.3	91.4	0,7
6	Bank BCA SYARIAH	2016	0	1.1	92.2	36.7	90.1	0,5
7	Bank BCA SYARIAH	2017	0	1.2	87.2	29.4	88.5	0,32
8	Bank BCA SYARIAH	2018	0	1.2	87.4	24.3	89	0,35
9	Bank BCA SYARIAH	2019	0	1.2	87.6	38.3	91	0,58
10	Bank BCA SYARIAH	2020	0	1.2	87,6	38.3	91	0,58
11	BANK BNI SYARIAH	2011	0	1.29	87.86	20.75	78.63	3,62
12	BANK BNI SYARIAH	2012	0	1.48	85.39	19.29	84.99	2,02
13	BANK BNI SYARIAH	2013	0	1.37	83.94	16.54	97.86	1,86
14	BANK BNI SYARIAH	2014	0	1.27	89.8	18.43	92.6	1,86
15	BANK BNI SYARIAH	2015	0	1.43	89.63	15,48	91.94	2,53
16	BANK BNI SYARIAH	2016	0	1.44	87.67	17.81	84.57	2,94
17	BANK BNI SYARIAH	2017	0	1.33	87.62	17.81	80.21	2,89
18	BANK BNI SYARIAH	2018	0	1.42	85.37	19.3	79.62	2,93
19	BANK BNI SYARIAH	2019	0	1.82	81.26	18.9	74.31	3,33
20	BANK BNI SYARIAH	2020	0	1.32	84.06	21.4	68.79	3,38
21	BANK BRI SYARIAH	2011	0	0.2	99.56	14.74	90.55	2,77
22	BANK BRI SYARIAH	2012	0	1.19	86.63	11.35	100.96	3
23	BANK BRI SYARIAH	2013	0	1.15	90.42	14.39	102.7	4,06
24	BANK BRI SYARIAH	2014	0	0.8	99.47	12.89	93.9	4,6
25	BANK BRI SYARIAH	2015	0	0.77	93.79	13.94	84.16	4,86
26	BANK BRI SYARIAH	2016	0	0.95	91.63	20.63	81.42	4,57
27	BANK BRI SYARIAH	2017	0	0.51	95.24	20.29	71.87	4,3
28	BANK BRI SYARIAH	2018	1	0.43	95.32	29.72	75.49	6,73
29	BANK BRI SYARIAH	2019	1	0.31	96.89	25.26	80.12	5,22
30	BANK BRI SYARIAH	2020	1	0.4	83.2	21.4	80.7	5,1
31	BANK MUAMALAT	2011	0	1.13	85.52	11.78	76.76	4,59
32	BANK MUAMALAT	2012	1	0.2	97.38	11.03	94.15	5,77
33	BANK MUAMALAT	2013	1	0.27	93.78	14.43	99.99	5,61
34	BANK MUAMALAT	2014	1	17	97.38	13.91	84.14	6,55
35	BANK MUAMALAT	2015	1	0.2	97.41	12.36	90.3	7,11
36	BANK MUAMALAT	2016	0	0.14	97.76	12.74	95.13	3,83
37	BANK MUAMALAT	2017	0	0.04	97.68	13.62	84.41	4,43

38	BANK MUAMALAT	2018	0	0.08	98.24	12.34	73.18	3,87
39	BANK MUAMALAT	2019	1	0.05	99.5	12.42	73.51	5,22
40	BANK MUAMALAT	2020	0	0,06	99.6	15.41	69.84	4,81
41	BANK PANIN DUBAI SYARIAH	2011	0	2.06	69.3	61.98	167.7	0,88
42	BANK PANIN DUBAI SYARIAH	2012	0	2.48	47.6	32.2	105.66	0,2
43	BANK PANIN DUBAI SYARIAH	2013	0	1.03	81.31	20.83	90.4	1,02
44	BANK PANIN DUBAI SYARIAH	2014	0	1.99	82.58	25.69	94.04	0,53
45	BANK PANIN DUBAI SYARIAH	2015	0	1.14	89.29	18.17	96.43	2,63
46	BANK PANIN DUBAI SYARIAH	2016	0	0.37	96.17	18.17	91.99	2,26
47	BANK PANIN DUBAI SYARIAH	2017	1	0	217.4	11.51	86.95	12,52
48	BANK PANIN DUBAI SYARIAH	2018	0	0.26	99.57	23.15	88.82	4,81
49	BANK PANIN DUBAI SYARIAH	2019	0	0.25	97.74	14.46	96.23	3,81
50	BANK PANIN DUBAI SYARIAH	2020	0	0.24	97.78	14.5	97.7	3,9
51	BANK BUKOPIN SYARIAH	2011	0	0.52	93.86	15.29	83.66	1,74
52	BANK BUKOPIN SYARIAH	2012	0	0.55	91.59	12.78	92.29	4,57
53	BANK BUKOPIN SYARIAH	2013	0	0.69	92.29	11.1	100.29	4,27
54	BANK BUKOPIN SYARIAH	2014	0	0.27	96.73	15.85	92.89	4,07
55	BANK BUKOPIN SYARIAH	2015	0	0.79	91.99	16.31	90.56	2,99
56	BANK BUKOPIN SYARIAH	2016	1	0	109.62	15.15	88.18	7,63
57	BANK BUKOPIN SYARIAH	2017	1	0.02	99.2	19.2	82.44	7,85
58	BANK BUKOPIN SYARIAH	2018	1	0.02	99.45	19.31	93.4	5,71
59	BANK BUKOPIN SYARIAH	2019	1	0.04	99.6	15.25	93.48	5,89
60	BANK BUKOPIN SYARIAH	2020	1	0.04	99.5	15.23	93.4	5,88
61	BANK SYARIAH MANDIRI	2011	0	1.95	76.44	14.57	86.03	2,42
62	BANK SYARIAH MANDIRI	2012	0	2.25	73	13.82	94.4	2,82
63	BANK SYARIAH MANDIRI	2013	0	1.53	84.03	14.1	89.37	4,32
64	BANK SYARIAH MANDIRI	2014	1	0	100.6	14.12	81.92	6,84
65	BANK SYARIAH MANDIRI	2015	1	0.56	94.78	12.85	81.99	6,06
66	BANK SYARIAH MANDIRI	2016	0	0.59	94.12	33.45	94.12	4,92
67	BANK SYARIAH MANDIRI	2017	0	0.59	94.44	28.89	94.44	4,53
68	BANK SYARIAH MANDIRI	2018	0	0.89	90.68	28.66	90.68	3,28
69	BANK SYARIAH MANDIRI	2019	0	1.69	82.89	28.11	73.54	2,44
70	BANK SYARIAH MANDIRI	2020	0	1.65	81.81	33.67	73.98	2,51
71	BANK MEGA SYARIAH	2011	0	1.58	90.8	12.03	83.08	3,03
72	BANK MEGA SYARIAH	2012	0	3.81	77.28	13.51	88.88	2,67
73	BANK MEGA SYARIAH	2013	0	2.33	86.09	12.99	93.37	2,985
74	BANK MEGA SYARIAH	2014	0	0.29	97.61	19.26	93.61	3,89
75	BANK MEGA SYARIAH	2015	0	0.3	99.51	18.74	98.49	4,26
76	BANK MEGA SYARIAH	2016	0	2.63	89.16	25.53	95.24	3,3
77	BANK MEGA SYARIAH	2017	0	1.56	89.16	22.19	91.05	2,95
78	BANK MEGA SYARIAH	2018	0	0.93	93.84	20.54	90.88	2,15

79	BANK MEGA SYARIAH	2019	0	0.89	93.71	19.96	94.53	1,72
80	BANK MEGA SYARIAH	2020	0	0.89	93.71	19.96	94.53	1,72
81	BANK VICTORIA SYARIAH	2011	0	6.93	86.4	9.07	46.08	2,43
82	BANK VICTORIA SYARIAH	2012	0	1.43	87.9	28.08	73.77	3,19
83	BANK VICTORIA SYARIAH	2013	0	0.5	91.95	18.4	84.45	3,71
84	BANK VICTORIA SYARIAH	2014	0	0	143.31	15.27	95.91	7,1
85	BANK VICTORIA SYARIAH	2015	0	0	119.19	16.14	95.29	9,8
86	BANK VICTORIA SYARIAH	2016	0	0	131.34	15.98	100.67	7,31
87	BANK VICTORIA SYARIAH	2017	0	0.36	96.02	19.29	83.53	4,59
88	BANK VICTORIA SYARIAH	2018	0	0.32	96.38	22.07	82,78	4
89	BANK VICTORIA SYARIAH	2019	0	0.05	99.8	19.44	80.52	3,94
90	BANK VICTORIA SYARIAH	2020	0	0.05	99.8	19.44	80.52	4

Lampiran 2 Hasil Output SPSS

Tests of Normality

NPF		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
ROA	NPF SEHAT	.064	74	.200*	.984	74	.464
	NPF TIDAK SEHAT	.139	16	.200*	.944	16	.396
BOPO	NPF SEHAT	.090	74	.200*	.932	74	.001
	NPF TIDAK SEHAT	.145	16	.200*	.955	16	.564
CAR	NPF SEHAT	.071	74	.200*	.949	74	.005
	NPF TIDAK SEHAT	.198	16	.092	.941	16	.366
FDR	NPF SEHAT	.099	74	.070	.953	74	.008
	NPF TIDAK SEHAT	.122	16	.200*	.965	16	.745

Test Results

Box's M		3.716
F	Approx.	3.635
	df1	1
	df2	5670.805
	Sig.	.057
Tests null hypothesis of equal population covariance matrices.		

Pooled Within-Groups Matrices^a

		ROA	BOPO	CAR	FDR
Covariance	ROA	1.097	-5.156	-.245	-3.092
	BOPO	-5.156	290.305	-33.635	-10.404
	CAR	-.245	-33.635	91.250	28.014
	FDR	-3.092	-10.404	28.014	159.858
Correlation	ROA	1.000	-.289	-.024	-.233
	BOPO	-.289	1.000	-.207	-.048
	CAR	-.024	-.207	1.000	.232
	FDR	-.233	-.048	.232	1.000

Group Statistics

NPF	Mean	Std. Deviation	Valid N (listwise)	
			Unweighted	Weighted

NPF SEHAT	ROA	1.1584	1.14697	74	74.000
	BOPO	90.9514	11.88941	74	74.000
	CAR	21.4265	10.21400	74	74.000
	FDR	88.6145	13.46679	74	74.000
NPF TIDAK SEHAT	ROA	.1694	.17961	16	16.000
	BOPO	108.3369	31.86193	16	16.000
	CAR	16.4469	5.25510	16	16.000
	FDR	86.2600	7.43263	16	16.000
Total	ROA	.9826	1.10863	90	90.000
	BOPO	94.0421	18.21323	90	90.000
	CAR	20.5412	9.68970	90	90.000
	FDR	88.1959	12.60482	90	90.000

Tests of Equality of Group Means					
	Wilks' Lambda	F	df1	df2	Sig.
ROA	.882	11.732	1	88	.001
BOPO	.865	13.697	1	88	.000
CAR	.961	3.575	1	88	.062
FDR	.995	.456	1	88	.501

Variables Entered/Removed ^{a,b,c,d}							
Step	Entered	Min. D Squared					
		Statistic	Between Groups	Exact F			
				Statistic	df1	df2	Sig.
1	BOPO	1.041	NPF SEHAT and NPF TIDAK SEHAT	13.697	1	88.000	.000
2	ROA	1.501	NPF SEHAT and NPF TIDAK SEHAT	9.764	2	87.000	.000

Variables in the Analysis					
Step		Tolerance	Sig. of F to Remove	Min. D Squared	Between Groups
1	BOPO	1.000	.000		

2	BOPO	.917	.010	.892	NPF SEHAT and NPF TIDAK SEHAT
	ROA	.917	.025	1.041	NPF SEHAT and NPF TIDAK SEHAT

Variables Not in the Analysis						
Step		Tolerance	Min. Tolerance	Sig. of F to Enter	Min. D Squared	Between Groups
0	ROA	1.000	1.000	.001	.892	NPF SEHAT and NPF TIDAK SEHAT
	BOPO	1.000	1.000	.000	1.041	NPF SEHAT and NPF TIDAK SEHAT
	CAR	1.000	1.000	.062	.272	NPF SEHAT and NPF TIDAK SEHAT
	FDR	1.000	1.000	.501	.035	NPF SEHAT and NPF TIDAK SEHAT
1	ROA	.917	.917	.025	1.501	NPF SEHAT and NPF TIDAK SEHAT
	CAR	.957	.957	.290	1.142	NPF SEHAT and NPF TIDAK SEHAT
	FDR	.998	.998	.647	1.060	NPF SEHAT and NPF TIDAK SEHAT
2	CAR	.950	.871	.222	1.646	NPF SEHAT and NPF TIDAK SEHAT
	FDR	.931	.855	.297	1.606	NPF SEHAT and NPF TIDAK SEHAT

Wilks' Lambda									
Step	Number of Variables	Lambda	df1	df2	df3	Exact F			
						Statistic	df1	df2	Sig.
1	1	.865	1	1	88	13.697	1	88.000	.000
2	2	.817	2	1	88	9.764	2	87.000	.000

Eigenvalues				
Function	Eigenvalue	% of Variance	Cumulative %	Canonical Correlation
1	1.352 ^a	100.0	100.0	.758
a. First 1 canonical discriminant functions were used in the analysis.				

Wilks' Lambda				
Test of Function(s)	Wilks' Lambda	Chi-square	df	Sig.
1	.817	17.618	2	.000

Structure Matrix	
	Function
	1
BOPO	.833
ROA	.571
CAR ^a	-.123
FDR ^a	.103

Canonical Discriminant Function Coefficients	
	Function
	1
ROA	-.552
BOPO	.039
(Constant)	-3.131
Unstandardized coefficients	

Classification Results ^{a,c}					
		NPF	Predicted Group Membership		Total
			NPF SEHAT	NPF TIDAK SEHAT	
Original	Count	NPF SEHAT	56	18	74
		NPF TIDAK SEHAT	4	12	16
	%	NPF SEHAT	75.7	24.3	100.0
		NPF TIDAK SEHAT	25.0	75.0	100.0
Cross-validated ^b	Count	NPF SEHAT	55	19	74
		NPF TIDAK SEHAT	4	12	16
	%	NPF SEHAT	74.3	25.7	100.0
		NPF TIDAK SEHAT	25.0	75.0	100.0

Lampiran 3 Surat Keterangan Bebas Plagiarisme



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI**

Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME
(FORM C)**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zuraidah, SE., M.SA
NIP 19761210 200912 2 001
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Baiq Sudiati
NIM 17540019
Handphone 0881038547986
Konsentrasi : Keuangan
Email : Baiqdiq@gmail.com
Judul Skripsi : “ ROA, BOPO, CAR, FDR Sebagai Penentu Kesehatan NPF Perbankan Syariah di Indonesia ”

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut di nyatakan **BEBAS PLAGIARISME** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
8%	6%	6%	4%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 26 November 2021
UP2M

Zuraidah, SE., M.SA
NIP 197612102009122 001

Lampiran 4 Hasil Turnitin

